KONTRIBUSI OBJEK WISATA TIRTASARI SONGSANG TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT

(STUDI KASUS: MASYARAKAT JORONG SONGSANG , TILATANG KAMANG)

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi

pada Program Studi Ekonomi Islam



Oleh :

GUSNIARTI

NIM: 3214.006

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI

2018

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama/NIM : Gusniarti

Tempat/ Tangal Lahir : Koto Marapak/ 01-08-1995

Fakultas/ Jurusan : FEBI/Ekonomi Islam

Judul Skripsi :Kontribusi Objek Wisata Tirtasari Songsang Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Menyatakan dengan sesungguhnya karya ilmiah (skripsi/tugas akhir) dengan judul di atas adalah **benar** asli karya penulis. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri. Maka penulis bersedia diproses sesuai dengan hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan penulis dicopot sampai batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Juli 2018

Penulis,



GUSNIARTI

3214.006

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **Gusniarti , NIM 3214.006,** dengan judul **"Kontribusi Objek Wisata Tirtasari Songsang terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat"** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke Sidang *Munaqasyah.*

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, Agustus 2018

Pembimbing I	Pembimbing II
Yuwarman Mansur,SE,MM	**Rahmi,MA**
NIP. 196203111993031002	**NIP. 197605152009012002**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul: **"Kontribusi Objek Wisata Tirtasari Songsang terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat"**, yang disusun oleh saudari **Gusniarti, NIM. 3214.006** telah diuji dalam Sidang Munaqasah Jurusan Ekonomi Islam, pada hari Rabu tanggal 5 September 2018. Dan telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1) pada Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Bukittinggi
Bukittinggi, 5 September 2018

TIM PENGUJI

Ketua

Yuwarman Mansur,SE,MM
NIP. 196203111993031002

Penguji Utama

Dr.Miswardi,SH,M.Hum
NIP. 196612102005011005

Penguji Pendamping
(Pembimbing)

Yuwarman Mansur,SE,MM
NIP. 196203111993031002

Hj.Zulhelmi,SE,MM
NIP. 196404222014112001

Rahmi,MA
NIP. 197605152009012002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

H. Harlandi, SE, M.Si
NIP. 19621110 199903 1 001

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbill'amin. Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya tanpa batas kepada penulis. Shalawat beriring salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan pencerahan pribadinya yang luhur dan agung, serta meninggalkan dua pedoman hidupmenuju jalan yang diridhoi oleh Allah SWT yaitu Al-quran dan Hadist. Sehungga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Kontribusi objek wisata Tirtasari Songsang terhadap pendapatan masyarakat (studi kasus : masyarakat jorong Songsang, Tilatang Kamang)".

Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan studi strata 1 untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi. Keberhasilan penyusunan skripsi ini juga atas bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih yang tulus tak terhingga kepada yang teristimewa Ayahanda Nasrul dan Ibunda Asmayetti yang telah membesarkan, mengasuh, mendidik, serta membina penulis dengan penuh kasih sayang dari sejak kecil hingga dapat menyelesaikan perkuliahan ini. Kasih sayang penulis buat kakak tercinta Efriyanti, kakak ipar Wirmansayah dan kedua ponakan penulis Widya ramadhani serta wahyu ilmansyah. Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. **Ibu Ridha Ahida,M.Hum**, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi berserta bapak ibu Wakil Rektor yang telah memberikan

kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi strata 1 di IAIN Bukittinggi.

2. **Bapak Harfandi,SE,M,Si**, Dekan Falkultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan **Bapak Yefri joni,MA**, Ketua jurusan Ekonomi Islam atas izin dan kesempatan, bimbingan dan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. **Bapak Yuwarman Mansur,SE,MM** Pembimbing I dan **Ibu Rahmi, MA** Pembimbing II yang dengan sabar berkenan meluangkan waktu ditengah-tengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan, arahan dan masukan hingga akhir penulisan ini.
4. **Bapak H.Andriyaldi,Lc,MA** selaku Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan nasehatnya demi kelancaran proses belajar penulis.
5. **Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan IAIN Bukittinggi** yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan di perguruan tinggi ini.
6. **Kepala dan pegawai perpustakaan IAIN Bukittinggi** yang telah mengizinkan penulis mencari referensi buku untuk menyelesaikan penelitian terkait skripsi penulis ini.
7. **Wali Nagari Tilatang Kamang** yang telah membantu dan memberi kesempatan kepada penulis dalam pengumpulan data terkait dengan penelitian ini.
8. **Bapak Yani Julmaison** selaku kepala jorong Songsang dan **Ibu Nadriati** selaku bendahara objek wisata Tirtasari Songsang serta seluruh staf

karyawan yang telah memberikan data yang penulis butuhkan dalam penulisan skripsi ini.

9. Yang terkhusus kepada kedua keponakan saya **(Widya dan Wahyu)** yang telah menemani Uncu dalam proses penelitian diobjek Tirtasari Songsang.
10. **Sahabat-sahabat penulis**, lokal EI.C, EI.B, EI.D, EI.E, EI.F, EL.G yang telah meyemangati penulisan dalam penyelesaian skripsi ini, khususnya lokal EI A angkatan 2014 terimakasih atas kebersamaan, kehebohan, kekompakan, dukungan, semangat dan masukannya.
11. **Teman-teman KKN** yang selalu memberi suport dan memberi semangatnya dan teman-teman falkultas lain serta adik-adik junior.
12. **Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu**, terimakasih atas dukungan dan kasih sayang yang begitu luar biasa.

Atas bantuan yang telah diberikan, penulis ucapkan terimakasih. Semoga amalan dan jasa baik yang telah dibeikan mendapat balasan pahala disisi Allah SWT. Amin. Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis berserah diri dan mohon ampun atas dosa serta kekhilafan. Dan semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat. Amin

Bukittinggi , Agustus 2018

Penulis

GUSNIARTI

3214.006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

SURAT PERYATAAN

LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBARAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....1
B. IdentifikasiMasalah.....8
C. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah
    1. Rumusan Masalah.....9
    2. BatasanMasalah.....9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian
    1. Tujuan Penelitian.....10
    2. Manfaat Penelitian.....11
E. Penjelasan Judul.....11
F. Kajian Terdahulu.....13
G. Sistematika penulisan.....15

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Pariwisata
    1. Pengertian Pariwisata.....16
    2. Dampak positif dan negatif pariwisata bagi ekonomi.....21
    3. Wisata dalam Islam.....23
    4. Landasan Syariah Wisata.....23

5. Manfaat Ekonomi Pariwisata.....26
B. Pendapatan
1. Pengertian Pendapatan.....27
2. Macam –Macam Pendapatan.....29
3. Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan.....30
4. Pendaptan dalam Islam.....30
5. Bentuk –Bentuk Pendapatan.....31
6. Proses Pendapatan.....32
C. Kontribusi
1. Pengertian Kontribusi.....33

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pengertian Metode Penelitian
1. Jenis Penelitian.....35
2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....38
3. Sumber Data
a. Data Primer.....38
b. Data Sekunder.....38
4. Teknik Pengumpulan Data
a. Observasi.....39
b. Wawancara.....40
c. Informan.....41
5. Teknik Analisis Data.....41
6. Teknik Pengelolahan Data.....41

BAB IV : Hasil Penelitian

A. Gambaran Nagari Koto Tangah
1. Letak dan Batas Administrasi wilayah.....43
2. Kondisi Topografi.....45
3. Iklim 45
4. Jenis Tanah dan Geologi.....45

5. Hidrologi 45
6. Pengunaan lahan.....46
7. Demografi 46
   a. Jumlah penyebaran penduduk.....46
   b. Jumlah penduduk menurut kelompok umur.....47
   c. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin.....49
   d. Jumlah penduduk menurut lapangan perkerjaan.....49
   e. Keadaan ekonomi masyarakat.....50
   f. Visi dan Misi Nagari Koto Tangah.....51
   g. Profil Jorong Songsang.....53

B. Gambaran umum objek wisata Tirtasari Songsang.....57
C. Objek wisata Tirtasari Songsang dalam Persektif Islam.....62
D. Kontribusi objek wisata Tirtasari Songsang terhadap pendapatan masayarakat jorong Songsang.....65

BAB V : Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan 71
B. Saran 72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1.1 Pendapatan objek wisata Tirtasari Songsang Kec. Tilatang Kamang.....6

4.1 Luas Nagari Koto Tangah.....43

4.2 Jumlah penyebaran penduduk Nagari Koto tangah.....46

4.3 Data jumlah penduduk Koto Tangah menurut Kelompok Umur.....48

4.4 Data penduduk Nagari Koto Tangah menurut Lapangan Perkerjaan.....50

4.5 Data jumlah penduduk Jorong Songsang menurut Lapangan Perkejaan 56

4.6 Data jumlah penduduk Jorong Songsang menurut Kelompok Umur.....57

4.7 Data usaha yang ada diobjek wisata Tirtasari Songsang.....67

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul " Kontribusi Objek Wisata Tirtasari Songsang terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat (Studi kasus : masyarakat jorong Songsang Tilatang Kamang)" yang disusun oleh Gusniarti NIM 3214.006 , jurusan Ekonomi Islam Falkultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Tahun 2018.

Permasalahan yang terjadi dijorong Songsang waktu sebelum dibukanya Taman Tirtasari Songsang adalah kemerosotan pendapatan akibat usaha kerajinan ikat cincin yang mereka lakukan selama ini tidak berjalan secara lancar lagi akibat adanya kemunculan ikat cincin yang lebih murah dari Jakarta. Dengan peristiwa ini bangaimana Kontribusi Objek Wisata Tirtasari Songsang terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Songsang itu sendiri.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis lebih lanjut Kontribusi objek wisata Tirtasari Songsang terhadap peningkatan pendapatan masyarakat Songsang itu sendiri.

Jenis penilitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara. Adapun Informan dalam penelitian ini adalah Kepala jorong Songsang serta Pengelola objek wisata Tirtasari Songsang beserta masyarakat yang mencari penghasilan di objek wisata Tirtasar Songsang, Tilatang Kamang.

Hasil penelitian ini menyimbulkan bahwa sejak dibukanya objek wisata Tirtasari Songsang telah membuka peluang usaha dan peluang kerja bagi masyarakat jorong Songsang khususnya dan masyarakat luar umumnya yang berakibat kepada meningkatnya pendapatan masyarakat yang semula kecil sekarang bisa menghasilkan pendapatan Rp. 300.000 perhari. Bahkan kalau hari libur bisa meningkat lebih tinggi lagi, peningkatan pendapatan ini di pengaruhi oleh jumlah pengunjung yang datang ke objek wisata Tirtasari Songsang.

Kata kunci : Kontribusi, Pendapatan, Kesejahteraan Masyarakat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang diandalkan pemerintah untuk memperoleh devisa dari penghasilan non migas. Peranan pariwisata dalam pembangunan nasional, di samping sebagai sumber perolehan devisa juga banyak memberikan sumbangan terhadap bidang-bidang lainnya. Di antaranya menciptakan dan memperluas lapangan usaha, meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah, mendorong pelestarian lingkungan hidup dan budaya bangsa, memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa dan lain sebagainya. Pariwisata juga merupakan salah satu industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan perkerjaan, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor lain.[1]

Selama ini, dalam kontribusi terdapat kinerja ekonomi makro. Sektor pariwisata telah menempatkan posisi strategis sebagai penyumbang devisa negara terbesar disektor non migas setelah industri tekstil dan kayu. Selanjutnya dari proses tersebut, sektor pariwisata diharapkan menjadi leading sektor yang akan melibatkan berbagai sub sektor lainya seperti perhubungan dan pelayanan jasa.

[1] Nyoman S. Pendit, *Ilmu Pariwisata Sebuah pengantar Perdana*,(jakarta: PT Pratya Paramita,2002),hal 83

Objek wisata menjadi komoditi yang banyak digunakan oleh suatu negara. Karena dengan adanya objek wisata maka potensi ekonomi sangat besar, seperti adanya pedagang yang menjajalkan berbagai makanan dan minuman, penyediaan alat transportasi, dan berbagai jasa lainnya. Dengan demikian sektor pariwisata juga dapat mempengaruhi kondisi ekonomi masyarakat, tingkat pendapatan rata-rata masyarakat dan tingkat daya beli masyarakat.

Wisata menurut islam adalah safar (berpergian) untuk merenungi keindahan ciptaan Allah, menikmati keindahan alam yang agung sebagai pendorong jiwa untuk menguatkan keimanan terhadap keesaan Allah dan memotivasi menunaikan kewajiban hidup. Berpergian akan merefreshing jiwa, untuk memulai semangat kerja baru. Islam menggaris bawahi niat atau tujuan sebagai pembeda boleh dan tidaknya pariwisata tersebut. Niat atau tujuan yang Amar ma'ruf nahi mungkar dalam perjalanan pariwisata menjadi berlakunya keringanan-keringanan yang di berikan Allah SWT kepada musafir. Menurut Hambali tujuan dari ekonomi islam adalah pengembangan berproduksi dan menambah pemasukan negara dan tujuan utamanya adalah mencari kebahagian didunia dan akhirat. Dari tujuan diatas maka pengembangan pariwisata dalam islam haruslah sesuai dan sejalan dengan syariah islam dan membuat semua golongan manusia tidak peduli kaya atau miskin menjadi sejahtera bukan hanya didunia namun diakhirat juga.[2]

[2] Hambali. M, *Tujuan Ekonomi Islam*. Retrieved 2013 (DIALEKTIKA :2008)

Allah berfirman dalam Al-Quran QS.AL-Ankabut ayat 20 yang bunyinya :

قُلۡ سِيرُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ فَٱنظُرُواْ كَيۡفَ بَدَأَ ٱلۡخَلۡقَ

ثُمَّ ٱللَّهُ يُنشِئُ ٱلنَّشۡأَةَ ٱلۡأٓخِرَةَۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٖ قَدِيرٞ ٢٠

Artinya: *Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.*[3]

Dengan adanya objek wisata disuatu daerah akan membuat penambahan pendapatan bagi penduduk disana. Jadi objek wisata sangat lah berkontribusi bagi pengembangan suatu daerah. Kontribusi merupakan bentuk bantuan nyata berupa uang terhadap suatu kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan sebelumnya. Namun, kiranya kontribusi tidak boleh hanya diartikan sebagai bentuk bantuan uang atau materi saja, hal ini akan membatasi bentuk kontribusi itu sendiri. Maksudnya hanya orang-orang yang memiliki uang saja yang bisa melakukan kontribusi sedangkan kontribusi disini diartikan sebagai keikutsertaan atau kepeduliaan individu atau kelompok terhadap suatu kegiatan.

Di era reformasi banyak dibicarakan tentang adanya tuntutan perbaikan, akan tetapi sangat disayangkan arti reformasi tersebut belum sepenuhnya dipahami oleh sebagian besar masyarakat kita. Reformasi juga telah banyak mengakibatkan kerusakan lingkungan, penjarahan,

[3] QS. AL –Ankabut :20

pembakaran dan penebangan liar. Semua kegiatan tersebut tentu berdampak sangat merugikan bagi kelangsungan hidup dan kehidupan manusia. Objek wisata Tirtasari songsang adalah salah satu kawasan wisata yang memiliki potensi keanekaragaman hayati yang cukup tinggi, baik flora maupun faunanya, termasuk keindahan panorama alamnya. Jumlah pengunjung ke Objek wisata Tirtasari songsang dari bulan ke bulan mengalami kenaikan, hal ini dapat dilihat dari peningkatan pendapatan objek wisata Tirtasari Songsang tiap bulannya. Ini disebabkan karena bertambahnya fasilitas seperti taman, saung-saung untuk duduk, kereta air, balon air, sepeda air maupun permainan sejenisnya dan saat ini kita juga bisa melakukan pendakian ke bukit di sekitaran objek wisata Tirtasasi Songsang yang dibernama bukit Panji di atas bukit ini kita bisa melihat keindahan Tirtasari Songsang dari ketinggian. Apalagi dipertengahan menuju puncak ada sebuah pohon besar yang telah dibuat tempat duduk di atasnya, kita bisa duduk disana untuk tempat berfoto. Peningkatan jumlah pengunjung tidak dapat diketahui secara pasti karena objek wisata ini tidak menggunakan karcis masuk, hal ini menjadi daya tarik tersendiri dari objek wisata Tirtasari Songsang. Namun peningkatan jumlah pengunjung dapat dilihat dari pemasukan yang singnifikat dari objek wisata ini, tentu saja menambah pendapatan bagi objek wisata tersebut. Pendapatan adalah sesuatu yang penting dalam setiap diri individu atau organisasi, yang dimaksud dengan pendapatan adalah

pendapatan dalam bentuk uang.[4] Pendapatan menurut undang-undang pajak pendapatan pasal 22 tentang pengertian pendapatan adalah sejumlah uang atau nilai uang yang selama setahun diperoleh seseorang sebagai hasil dari uang atau tenaga, barang tak bergerak, harta bergerak, dan harta atas bayaran berkala. Menurut kamus marketing pendapatan merupakan alur pembayaran yang selalu bertambah untuk individu atau organisasi selama periode tertentu, dan biasanya dilawan dengan pengeluaran untuk periode yang sama, untuk kepentingan penyusunan anggaran.[5] Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa pendapatan adalah penerimaan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang bisa dikenal dengan sebutan yang berbeda setiap penjualan, penghasilan bunga, deviden royalty dan sewa. Sedangkan penghasilan dapat berarti pendapatan ataupun keuntungan.

[4] Syahruddin, *Dasar-Dasar Ekonomi Mikro*, (jakarta :FEUI,1990), Hal 23
[5] Norman A. Hart dan John Stapleton, *Kamus Marketing* , hal 105

Tabel :1.1

Pendapatan Objek Wisata Tirtasari Songsang Kec. Tilatang Kamang

Bulan Mai- September 2017 (Dalam ribuan rupiah)

Bulan	Pendapatan Kotor	Pengeluaran	Pendapatan Bersih	Kenaikan/ Penurunan	
				Jumlah	Persen
Mai	40.401,8	34.539,5	6.042,3	-	-
Juni	46.766,8	14.421,5	32.345,3	26.303,0	435,31
Juli	93.951,5	61.740,0	32.211,5	(133,8)	(0,41)
Agustus	60.786,5	27.485,0	33.301,5	1.090,0	3,38
September	66.085,5	32.299,0	33.856,5	555,0	1,67

Sumber data bendahara objek wisata tirtasari songsang

Dari tabel 1.1 diatas terlihat bahwa pada bulan juni 2017 jumlah pendapatan bersih mencapai Rp.32.345.300 jumlah pendapatan ini lebih tinggi dibanding bulan mai sebesar Rp.26.303.000 atau 435,31 persen. Lalu bulan juli jumlah pendapatan bersih mencapai Rp.32.211.500 atau 0,41 persen jumlah pendapatan ini mengalami penurunan sedikit dibanding bulan sebelumnya walaupun pendapatan kotornya paling tinggi, hal ini dikarenakan banyaknya pengeluaran yang harus dikeluarkan pada bulan ini. Pada bulan agustus jumlah pendapatan bersih mencapai Rp.33.301.500 jumlah pendapatan ini naik dibanding bulan sebelumnya sebesar 3,38 persen. Kemudian pada bulan september pendapatan bersih mencapai Rp.33.856.500 atau 1,67 persen.

Pengunjung objek wisata Tirtasari Songsang, data yang diperoleh dari pengelola wisata ini menunjukan penggunjung objek wisata taman tirtasari songsang, kalau hari biasa penggunjung 70 orang, sabtu minggu

bisa mencapai 300 orang bahkan lebih dan apabila musim liburan datang seperti libur sekolah dan libur lebaran pengunjung semakin meningkat bisa 750 orang per hari bahkan lebih, pendapatan dari objek wisata tersebut digunakan untuk perbaikan, perawatan dan pembenahan fasilitas agar tetap terjaga dengan baik. Dengan adanya objek wisata Tirtasari songsang banyak masyarakat yang mencari penghidupan disana, ada berbagai jenis usaha yang dilakukan disana seperti : mendirikan rumah makan, berdagang gorengan, bakso, mie, mainan anak-anak, pelet ikan, kerupuk mie, berbagai jenis minuman baik hangat atau dingin dan berbagai macam makanan ringan yang menggugah selera kita. Kalau hari biasa para pedagang berjumlah 25 orang dengan pendapatan berkisar Rp.200.000 sampai Rp.300.000 per hari, namun hari libur bisa mencapai 40 orang bahkan lebih karena ada tambahan pedagang dari luar jorong Songsang yang berjualan disana dengan penghasilan mencapai Rp.500.000 per hari.

Taman Tirtasari merupakan wisata alam yang terletak di Kab. Agam. Tepatnya di kecamatan Tilatang Kamang, Kenagarian Koto tangah, Jorong Sonsang dengan luas wilayah 136 hektar. Luas lahan taman Tirtasari Songsang mencapai 4 hektar dan jumlah penduduknya 850 jiwa dengan kartu kependudukan 214 KK. Lokasi wisata Taman Tirtasari ini dibuka pada penghujung tahun 2015 lalu, yang mana pembukaan lokasi wisata ini atas inisiatif pemuda-pemuda yang ada di jorong Sonsang. Pembukaan destinasi wisata ini juga memiliki proses yang tidak mudah, mulai dari pengurusan tanah-tanah masyarakat yang terpakai untuk lokasi

wisata, sampai dengan izin Niniak Mamak yang ketika itu tidak setuju dengan pembukaan tempat wisata di jorong sonsang karena mempertimbangkan beberapa hal.

Dahulu pada tahun 60an Taman Tirtasari memang sudah menjadi tempat wisata, tetapi setelah beberapa tahun, lokasi Wisata ini tidak terurus lagi. Dan kembali dibuka tahun 2015 dan pada tahun 2016 resmi dibuka untuk publik. Dan pada tahun 2016 itu juga diadakan Event Festifal berskala Internasional dan sekaligus juga digelar lomba Musabaqoh Syahril Qur'an (MSQ) yang waktu itu di ikuti oleh 946 peserta yang diantaranya : MSQ di ikuti 250 orang, sepeda santai di ikuti 215 orang, jalan santai 420 orang serta trail raning yang di ikuti oleh 61 peserta. Selain itu juga di adakan event pacu rakik yang pesertanya merupakan orang-orang yang tinggal di sekitar Jorong Sonsang. Event-Event ini ditujukan untuk memperkenalkan Taman Tirtasari ke mata dunia. Dan pada saat itu ada sekitar 2500 pengunjung yang hadir menyaksikan event tersebut. Setelah Event tersebut juga di adakan event mancing basamo yang waktu itu di ikuti oleh sekitar 1000 orang pemancing dari berbagai daerah. Dan melalui dana dari event tersebut lah pemuda pemudi Jorong Sonsang dapat mengembang tempat wisata Taman Tirtasari yang pada saat itu di Investasikan ke pembelian wahana sepeda air dan balon air, dan sekarang wahana yang sudah tersedia di Taman Tirtasari songsang ada 3 sepeda air dan 6 bola air. ditambah lagi nanti kabarnya akan dibuka

wahana Flaying fox agar Taman tirtasari menjadi destinasi wisata yang paling di gemari pengunjung.[6]

Setelah penulis melakukan observasi dan wawancara awal, penulis menemukan mata pencarian masyarakat sebelum taman Tirtasari songsang dibuka untuk objek wisata adalah sebagai pembuat ikat cincin, membordir dan bertani. Namun sejak tahun 2014 munculnya ikat cincin dari jakarta yang lebih murah menghancurkan perekonomian masyarakat Songsang, masyarakat tidak lagi membuat ikat cincin. Hal ini yang dikeluhkan masyarakat karena tidak dapat lagi membuat ikat cincin lagi seperti biasanya, dan menguragi pendapatan mereka.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dalam bentuk skripsi yang berjudul Kontribusi Objek Wisata Tirtasari Songsang Terhadap Peningkatan Pendapatan masyarakat.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, penulis dapat mengidentifikasi masalah yang terjadi sebagai berikut, yaitu :

a. Dengan adanya objek wisata Tirtasari Songsang ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.
b. Tersedianya lapangan perkerjaan.
c. Adanya perkembangan peningkatan pendapatan masyarakat.

[6] Harian haluan."Perkenalan Agam melalui festifal Internasional Songsang". 17 juli 2017

C. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Dari pemantauan yang dilakukan terhadap di taman Tirtasari Songsang Tilatang Kamang, maka yang menjadi rumasan masalah dari penelitian ini sebagai berikut : Bagaimana kontribusi objek wisata Tirtasari Songsang terhadap peningkatan pendapatan masyarakat jorong Songsang Tilatang Kamang.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas. Namun penulis menyadari keterbatasan kemampuan, waktu, biaya, dan tenaga, maka penulis memandang perlu memberi batasan masalah secara lebih rinci dan terfokus dan tidak melebar kemana-mana, maka di batasi pada kontribusi objek wisata Tirtasari Songsang terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di jorong Songsang Tilatang Kamang.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi landasan dan tujuan penelitian ini adalah : menjelaskan kontribusi dari objek wisata Tirtasari Songsang terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di jorong Songsang Tilatang Kamang.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam melihat kontribusi objek wisata Tirtasari Songsang terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di jorong Songsang Tilatang Kamang

b. Manfaat praktis

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi dan serta masukan bagi masyarakat di jorong Songsang Tilatang Kamang.

c. Manfaat prasarat

Penelitian ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana ekonomi (S.E) pada Falkultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi..

E. Penjelasan Judul

Penelitian yang berjudul Kontribusi objek wisata Tirtasari Songsang terhadap pendapatan masyarakat ini didukung oleh beberapa istilah yang perlu dijelaskan lebih lanjut. Istilah tersebut adalah kontribusi, objek wisata, taman tirtasari songsang,dan pendapatan masyarakat. Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap penulisan, maka penulis menjelaskan kata-kata yang terdapat dalam judul ini :

Kontribusi	:	Sumbangan yang diberikan aktivitas wisata di objek wisata dalam membantu tingkat sosial ekonomi setempat.[7]
Objek wisata	:	Objek adalah selingkungan tempat yang dipakai untuk tujuan khusus.[8] Sedangkan wisata adalah berpergian bersama-sama, bertamasya, dan piknik.[9] Jadi objek wisata adalah Suatu tempat yang menjadi tujuan orang untuk berekreasi, mencari hiburan bersama keluarga atau orang terdekat. Tempat yang banyak dikunjunggi orang-orang untuk mencari kesenangan setelah sibuk berkerja.
Tirtasari Songsang	:	Objek wisata yang terletak di jorong Songsang Tilatang Kamang. Yang memiliki keindahan panorama yang menarik untuk dikungjungi oleh masyarakat, selepas berkerja atau sekedar mencari hiburan dan tempat unt berekreasi.

[7] Masri singarimbun, *sosial dan kebudayaan*,(yogyakarta : lembaga kependudukan UGM dan Direktorat Jendral Deputi, 1989) hal 39

[8] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka,2002),hal 300

[9] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka,2002),hal 1816

Pendapatan Masyarakat :Penghasilan yang diterima masyarakat jorong songsang dari objek wisata Tirtasari Songsang.

Berdasarkan penjelasan judul maka keseluruhan yang penulis maksud adalah uang iuran dan sumbangan yang dapat memberikan manfaat terhadap kegiatan peningkatan pendapatan masyarakat di jorong Songsang Tilatang Kamang.

F. Kajian Terdahulu

Setelah ditelusuri di perpustakaan IAIN Bukittinggi kampus 2 di kubang putih. Penelitian tentang prilaku konsumen ini telah dilakukan oleh *Riva Bp 3209.053* pada studi ekonomi islam jurusan ekonomi islam dengan judul *faktor-faktor yang mempengaruhi prilaku konsumen dalam membelanjakan pendapatan pada daerah wisata bukittinggi* dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menghasilkan kesimpulan bahwa prilaku wisatawan yang berkunjung ke bukittinggi adalah dalam tahap wajar menurut ajaran islam. Karena mereka akan mengkonsumsi produk sesuai dengan kebutuhan mereka, dan yang terpenting tidak berlebih-lebihan atau mubazir.[10]

Yang kedua penelitian dilakukan oleh *Sulaiman Ardi Bp. 3210.098* pada jurusan Ekonomi Islam yang berjudul *kontribusi objek wisata pantai gondaria dan pulau angso duo terhadap perekonomian masyarakat*

[10] Riva, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prilaku Konsumen dalam Memberlanjakan Pendapatan pada Daerah Wisata Bukittinggi, Mahasiswa IAIN Bukittinggi,2009,Ekonomi Islam

dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang menghasilkan kesimpulan terdapat pengaruh antara objek wisata terhadap perekonomian masyarakat pariaman, hal ini dibuktikan Fhitung (6,927) dengan tingkat signifikan sebesar 0,011, karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka secara bersama-sama variabel objek wisata berpengaruh signifikan terhadap perekonomian masyarakat pariaman. [11]

Yang ketiga penelitian dilakukan oleh *Ratna Dewi Bp.3210.053* pada jurusan Ekonomi Islam yang berjudul *dampak objek wisata ngarai sianok terhadap pendapatan masyarakat sekitar* dengan mengunakan metode kualitatif dengan menghasilkan kesimpulan sejak dibukanya objek wisata ngarai sianok telah memberikan peluang usaha dan peluang kerja bagi masyarakat yang berakibat pada meningkatnya pendapatan masyarakat yang semula kecil dari Rp.500.000 menjadi Rp.1000.000/ minggu atau 93,33%. Meningkatnya pendapatan juga dipengaruhi oleh jumlah pengunjung yang datang ke objek wisata ngarai sianok. Jadi dampak objek wisata ngarai sianok terhadap pendapatan masyarakat sekitar adalah meningkatnya pendapatan masyarakat dan lancarnya aktifitas ekonomi di objek wisata tersebut. [12]

[11] Sulaiman Ardi, Kontribusi Objek Wisata Pantai Gondaria dan Pulau Angso Duo terhadap Pendapatan Masyarakat, Mahasiswa IAIN Bukittinggi, 2010, Ekonomi Islam

[12] Ratna Dewi, Dampak Objek Wisata Ngarai Sianok terhadap Pendapatan Masyarakat Sekitar

G. Sistematika penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang utuh dan jelas tentang judul penelitian, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Yang berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul, kajian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Yang berisi mengenai konsep pariwisata: pengertian pariwisata, pengertian kontribusi, landasan syariah, pengertian pendapatan, faktor yang mempengaruhi pendapatan.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini dijelaskan tentang jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian

Pada bab ini dijelaskan tentang penelitian yang penulis lakukan di objek wisata Tirtasari Songsang. Yang berisi tentang gambaran umum nagari Koto Tangah,gambaran umum objek wisata Tirtasari Songsang, objek tirtasari songsang dalam perspektif Islam dan kotribusi objek wisata Tirtasari Songsang pendapatan masyarakat.

BAB V : Penutup

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pariwisata

1. Pengertian pariwisata

Dalam undang-undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan menyebutkan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara suka rela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Jadi pengertian wisata mengandung unsur sementara dan perjalanan itu seluruhnya atau sebagian bertujuan untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Unsur yang terpenting dalam kegiatan wisata adalah tidak bertujuan mencari nafkah, tetapi apabila disela-sela kegiatan mencari nafkah itu juga secara khusus dilakukan kegiatan wisata, bagian dari kegiatan tersebut dapat dianggap sebagai kegiatan wisata.[13]

Ditinjau dari segi etimologi, kata pariwisata berasal dari bahasa sangsekerta yang terdiri dari dua suku kata. Pari yang berarti keliling, berputar-putar dan berkali-kali dan wisata berarti perjalanan dan berpergian. Dengan demikian pariwisata adalah perjalanan berkeliling ataupun perjalanan yang dilakukan berkali-kali, berputar-putar dari satu tempat ketempat lainnya atau perjalanan yang sempurna.

[13] Yoeti ,Oka A, *Pengantar ilmu pariwisata*,(jakarta :Bumi Aksara,1996) hal 100

Menurut Soekadijo dalam Purnamawati pariwisata adalah segala kegiatan dalam masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan.[14] Berdasarkan pengertian ini dapat dinyatakan bahwa adanya wisatawan yang berkunjung membuat aktivitas pemerintah daerah, swasta dan anggota masyarakat di daerah tujuan wisata menjadi bertambah. Pemerintah melalui jalur birokrasinya mengatur kedatangan dan kepulangan wisatawan. Swasta berperan dalam menyediakan tempat penginapan (hotel), hiburan (diskotik dan karaoke), dan tempat makan minum (restoran). Sementara itu masyarakat setempat berperan sebagai penunjuk jalan (*guide*) dan menyediakan barang-barang cenderamata.

Dalam pengertian kepariwisataan terdapat beberapa faktor penting yang mau tidak mau harus ada dalam batasan suatu definisi pariwisata, faktor-faktor itu adalah :

a. Perjalanan itu dilakukan untuk sementara waktu
b. Perjalanan itu dilakukan dari suatu tempat ke tempat lainnya
c. Perjalanan itu, walaupun apa bentuknya harus selalu dikaitkan dengan pertamasyaan atau rekreasi
d. Orang yang melakukan perjalanan tersebut tidak mencari nafkah di tempat yang dikunjungginya dan semata-mata sebagai konsumen ditempat tersebut.

[14] R. G . Soekodijo, *Anatomi Pariwisata : Memahami Pariwisata Sebagai Sistem Linkage*,(Jakarta : Gramedia Pusata Utama,1997),hal 2-3

Berdasarkan faktor tersebut maka pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah ditempat tersebut, tapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamasya dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam. Tentu saja pengertian pariwisata tersebut dalam pengertian murni, dengan perkataan lain suatu perjalanan periwisata yang tidak digabungkan dengan kegiatan-kegiatan lain selain mengisi waktu luang dalam masa-masa liburan.

Namun dalam pengertian kepariwisataan moderen seperti sekarang ini, dapat dikatakan semua perjalanan termasuk perjalanan pariwisata. Pendapat ini bertitik tolak dari pemikirannya dengan perjalanan pariwisata, dimana setelah urusan dinasnya selesai maka sebagian waktunya digunakan untuk melihat atau menyaksikan objek dan atraksi wisata ditempat yang ia kunjungi. Akhirnya timbul suatu istilah "business tourist" yaitu orang-orang yang melakukan perjalanan untuk keperluan dinas atau bisnis tetapi setelah tujuan semula selesai, sebagian besar waktunya digunakan untuk melakukan perjalanan wisata ditempat yang dikunjunginya.[15]

Menurut E. Guyer Freuler merumuskan pengertian pariwisata adalah fenomena dari zaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan pengantian hawa, penilaian yang sadar dan

[15] Yoeti, Oka A, *Pengantar Ilmu Pariwisata*,(Bandung :Angkasa) hal118-119

membutuhkan cinta terhadap keindahan alam dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas masyarakat manusia sebagai hasil dari pada perkembangan perniagaan, industri, perdagangan serta penyempurnaan dari pada alat-alat pengangkutan.

Sumbangan dari pariwisata selain untuk menambah devisa negara, pariwisata juga mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan yaitu : Memperluas lapangan usaha ,meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah, untuk melestarikan budaya, memperluas wawasan nusantara, mendorong pengembangan daerah, mendorong pelestarian lingkungan hidup dan menumbuhkan rasa cinta tanah air[16]. Kegiatan aktivitas pariwisata pada perkembangannya telah menjadi industri pariwisata dan merupakan salah satu sektor yang dapat memberikan keuntungan secara ekonomi.

Pengertian Wisata dilihat dalam Undang-Undang[17]

Bila dilihat dari sisi Undang- Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 2009, tentang kepariwisataan menyebutkan pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk penguasaan objekdan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata, dengan demikian pariwisata meliputi :

a. Semua perjalanan yang berhubungan dengan pariwisata

[16] A. Hari Karyono, *Kepariwisataan*, (jakarta :Grasindo, 1997) hal 89
[17] UU No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan

b. Penguasaan objek dan daya tarik wisata seperti : kawasan wisata, taman rekreasi, kawasan peninggalan sejarah, museum, waduk, pagelaran seni, budaya, tata kehidupan masyarakat atau yangbersifat alamiah : keindahan alam, gunung berapi, danau dan pantai.

c. Penguasaan jasa dan sarana pariwisata yaitu : usaha jasa pariwisata (biro perjalanan wisata, agen perjalanan wisata, konvensi, perjalanan insentif dan pameran, impresariat, konsultan pariwisata, informasi pariwisata)

Beberapa ahli mengemukakan pengertian pariwisata, antara lain Hunziker dan Kraff menyatakan pariwisata adalah sejumlah hubungan-hubungan dan gejala-gejala yang dihasilkan dari tinggalnya orang-orang asing, asalkan tinggalnya mereka ini tidak menyebabkan timbulnya tempat tinggal serta usaha-usaha yang bersifat sementara atau permanen sebagai usaha mencari kerja penuh.[18] Sejalan dengan ahli tersebut , mengemukakan bahwa pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara dilakukan secara perorangan maupun kelompok, sebagai usaha untuk mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya juga alam dan ilmu. Prof. Hans Buchli juga mengemukakan bahwa kepariwisataan adalah setiap peralihan tempat yang bersifat sementara dari seseorang atau beberapa orang, dengan maksud memperoleh pelayanan

[18] Fandeli, cafid. *Dasar-dasar manajemen kepariwisataan alam*,(Liberti : yogyakarta, 1995) hall 40

yang diperuntukan bagi kepariwisataan itu oleh lembaga-lembaga yang digunakan untuk maksud tersebut.

2. Dampak positif dan negatif pariwisata bagi ekonomi[19]

   Ada banyak dampak positif pariwisata bagi perekonomian diantaranya adalah :

   a. Pendapatan dari pertukaran valuta asing, hal ini terjadi pada wisatawan asing.
   b. Menyehatkan neraca perdagangan luar negeri, surplus dari pendapatan pertukaran valuta asing akan menyebabkan neraca perdagangan menjadi makin sehat. Hal ini akan mendorong negara mampu mengimpor beragam barang, pelayanan dan modal untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakatnya.
   c. Pendapatan dari usaha atau bisnis pariwisataan, pengeluaran dari wisatawan secara langsung atau tidak merupakan pendapatan dari beberapa perusahaan, organisasi, atau masyarakat perorangan yang melakukan usaha di sektor pariwisata.
   d. Pendapatan pemerintah, sumbangan pendapatan terbesar dari pariwisata bersumber dari pengenaan pajak.
   e. Penyerapan tenaga kerja, pariwisata merupakan sektor yang tidak bisa berdiri sendiri tetapi membutuhkan dukungan dari sektor lain. Baik sektor pariwisata maupun sektor lain yang berhubungan

[19] Pitana Gde I DKK, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (yogyakarta :CV Andi Offset, 2009) hal 185-192

dengan sektor pariwisata tidak dapat dipungkiri merupakan lapangan kerja yang begitu banyak tenaga kerja.

f. Multiplier effects, merupakan efek ekonomi yang timbul dari kegiatan ekonomi pariwisata terhadap kegiatan ekonomi secara keseruruhan suatu wilayah tettentu.

g. Pemanfaatan fasilitas pariwisata oleh masyarakat lokal, wisatawan dan masyarakat lokal sering berbagi fasilitas untuk berbagai kepentingan.

Selain dampak positif pariwisata juga mempunyai dampak negatif yaitu :

a. Ketergantungan terlalu besar pada pariwisata.
b. Meningkatnya angka inflasi dan meroketnya harga tanah.
c. Meningkatnta kecendrungan untuk mengimpor bahan-bahan yang diperlukan dalam pariwisata sehingga produk lokal tidak terserap.
d. Sifat pariwisata musiman, tidak dapat diprediksi dengan tepat menyebabkan pengembalikan modal investasi juga tidak pasti waktunya.
e. Timbulnya biaya-biaya tambahan lain bagi perekonomian setempat, sepertimunculnya limbah besar, polusi dan lainnya yang membutuhkan biaya untuk memperbaikinya.

3. Wisata dalam Islam

Wisata dalam Islam adalah safar untuk merenunggi keindahan ciptaan Allah Ta'ala, menikmati indahnya alam nan agung sebagai pendorong jiwa manusia untuk menguatkan keimanan terhadap keesaan Allah SWT dan memotivasi menunaikan kewajiban hidup. Karena refresing jiwa perlu untuk memulai semagat kerja baru. Islam menggaris bawahi niat atau tujuan sebagai pembeda boleh dan tidaknya pariwisata tersebut. Niat atau tujuan yang Amar ma'ruf nahi mungkar dalam perjalanan pariwisata menjadi berlakunya keringanan-keringanan yang di berikan Allah SWT kepada musafir.

Menurut Hambali tujuan dari ekonomi Islam adalah pengembangan berproduksi dan menambah pemasukan negara dan tujuan utamanya adalah mencari kebahagian didunia dan akhirat. Dari tujuan diatas maka pengembangan pariwisata dalam islam haruslah sesuai dan sejalan dengan syariah islam dan membuat semua golongan manusia tidak peduli kaya atau miskin menjadi sejahtera bukan hanya didunia namun diakhirat juga. Dalam Al-Quran Allah SWT telah menjelaskan kepada bahwa berjalanlah dimuka bumi dan lihatlah tanda-tanda kebesaranKu dimuka bumi ini maka akan menambah keimananmu kepadaKu.

4. Landasan syariah wisata alam dalam Al-Quran :[20]

a. QS. Ali Imran 191

ٱلَّذِينَ يَذۡكُرُونَ ٱللَّهَ قِيَٰمٗا وَقُعُودٗا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمۡ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلۡقِ

[20] Al -Quran

ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ رَبَّنَا مَا خَلَقۡتَ هَٰذَا بَٰطِلٗا سُبۡحَٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ ٱلنَّارِ ١٩١

Artinya : *(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka*.

b. QS. Al-An'am 11

قُلۡ سِيرُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ ثُمَّ ٱنظُرُواْ كَيۡفَ كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلۡمُكَذِّبِينَ ١١

Artinya : *Katakanlah: "Berjalanlah di muka bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu."*

c. QS. Fatir 44

أَوَلَمۡ يَسِيرُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ فَيَنظُرُواْ كَيۡفَ كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِهِمۡ

وَكَانُوٓاْ أَشَدَّ مِنۡهُمۡ قُوَّةٗۚ وَمَا كَانَ ٱللَّهُ لِيُعۡجِزَهُۥ مِن شَيۡءٖ

فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَلَا فِي ٱلۡأَرۡضِۚ إِنَّهُۥ كَانَ عَلِيمٗا قَدِيرٗا ٤٤

Artinya : *dan Apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu melihat bagaimana kesudahan orang-orang yang sebelum mereka, sedangkan orang-orang itu adalah lebih besar kekuatannya dari mereka? dan tiada sesuatupun yang dapat melemahkan Allah baik di langit maupun di bumi. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Kuasa.*

d. QS.Al-Mu'min 21

۞ أَوَلَمۡ يَسِيرُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ فَيَنظُرُواْ كَيۡفَ كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلَّذِينَ كَانُواْ مِن قَبۡلِهِمۡۚ كَانُواْ هُمۡ أَشَدَّ مِنۡهُمۡ قُوَّةٗ وَءَاثَارٗا فِي ٱلۡأَرۡضِ فَأَخَذَهُمُ ٱللَّهُ بِذُنُوبِهِمۡ وَمَا كَانَ لَهُم مِّنَ ٱللَّهِ مِن وَاقٖ ٢١

Artinya : *dan Apakah mereka tidak Mengadakan perjalanan di muka bumi, lalu memperhatikan betapa kesudahan orang-orang yang sebelum mereka. mereka itu adalah lebih hebat kekuatannya daripada mereka dan (lebih banyak) bekas-bekas mereka di muka bumi, Maka Allah mengazab mereka disebabkan dosa-dosa mereka. dan mereka tidak mempunyai seorang pelindung dari azab Allah.*

Dari ayat di atas terkandung makna diantaranya :

a. Objek wisata

Ketika Allah menyebutkan berjalan di muka bumi, itu artinya Allah mengingatkan kita kepada alam ini, sehingga ada wisata alam. Banyak hal alam ini yang dapat kita jadikan objek wisata, karena Allah menciptakan alam ini dengan kekhasan berbeda-beda contohnya taman Tirtasari Songsang Tilatang Kamang.

b. Tujuan wisata

Ketika Allah menerangkan kepada kita tujuan wisata dengan melihat tanda-tanda kebesaran Allah di muka bumi maka akan menambah keimanan kita kepada Allah.

c. Macam-macam wisata

Dari penjelasan ayat diatas dapat di ambil beberapa macam wisata contohya wisata sejarah untuk mengambil pelajaran dari orang terdahulu serta wisata alam religius seperti pergi umrah. Jika dikaitkan dengan objek wisata Tirtasari Songsang maka dengan melihat kebesaran Allah di Tirtasari Songsang terlihat keindahan ciptaannya sehingga dapat menambah keimanan kita kepada Allah.

Jadi dari beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa yang di maksud dengan pariwisata adalah suatu kegiatan atau perjalanan manusia yang sifatnya untuk sementara waktu yang dilakukan berdasarkan kehendaknya sendiri, dengan tujuan bukan untuk berusaha, bekerja atau menghasilkan uang, akan tetapi untuk melihat atau menikmati suatu obyek yang tidak didapatkannya dari asal tempat tinggalnya.

5. Manfaat Ekonomi dari pariwisata adalah

a. Memperluas kesempatan kerja dan kesempatan berusaha. Usaha kepariwisataan berkaitan dengan dibutuhkannya tenaga kerja yang banyak sehingga sangat membantu dalam memecahkan masalah pengangguran.

b. Memperbesar penerimaan devisa negara yang bersumber dari pengeluaran wisatawan luar negeri itu dapat memperbaiki neraca pembayaran negara.

c. Meningktkan pendapatan masyarakat di Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang berasal dari pengeluaran-pengeluaran yang

dibelanjakan oleh para wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara.

d. Memperbesar pendapatan pemerintah pusat maupun daerah berupa pajak termasuk bea cukai.

e. Memperbesar penanaman modal baik oleh pemerintah maupun oleh swata di berbagai sektor yang langsung berhubungan dengan pembangunan sarana dan fasilitas kepariwisataan maupun yang mendukung pembangunan kepariwisataan.

B. Pendapatan

1. Pengertian pendapatan

Dengan adanya objek wisata Tirtasari songsang , banyak memberi keuntungan terhadap masyarakat sekitar dan mampun menambah pendapatan masyarakat. Pendapatan adalah semua uang yang masuk dalam sebuah rumah tangga kecil atau unit kecil lainnya dalam suatu waktu tertentu. Ini disebut dengan arus mengalirnya (flow) uang.[21]

Pendapatan adalah sesuatu yang sangat penting dalam setiap diri individu atau organisasi. Yang dimaksud dengan pendapatan adalah pendapatan dalam bentuk uang. Menurut kamus marketing pendapatan merupakan alur pembayaran yang selalu bertambah untuk individu dan organisasi selama periode waktu tertentu, dan biasanya dilawankan dengan pengeluaran untuk periode yang sama untuk kepentingan anggaran.

[21] Serraden M, *Asset Untuk Orang Miskin*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2006), hal 23

Ada 2 pengolongan pendapatan :

a. Pendapatan usaha yaitu penghasilan yang diperoleh dari kegiatan pokok usaha. Contohnya pendapatan jasa tour, pendapatan jasa salon, dan pendapatan jasa penjualan barang dangangan.
b. Pendapatan luar usaha yaitu penghasialan yang diperoleh dari kegiatan luar usaha. Contohnya pendapatan bunga, pendapatan dari penjualan aktiva tetap dan pendapatan dari komisi penjualan.

Pendapatan seseorang bersumber dari perusahaan, aset-aset dan santunan atau transfer.[22] Seseorang individu dapat memperoleh pendapatan dengan jalan berkerja maupun dengan harta benda yang dimikilikinya, misalnyah tanah, mesin, rumah atau yang sering disebut modal, sehingga dapat dikatakan bahwa untuk memperoleh pendapatan identik dengan menjual barang dan jasa.

Adapun sumber-sumber pendapatan bila dilihat dapat diketahui berasal dari berbagai sumber. Hal ini seperti yang dijelaskan dalam undang-undang pajak pendapatan pasal 22 tentang pengertian pendapatan yaitu sejumlah uang atau nilai uang yang selama setahun diperoleh seseorang sebagai hasil dari uang dan tenaga, barang tak bergerak, harta bergerak, dan hak atas bayaran berkala.

2. Macam –macam pendapatan

a. Disposibel Income atau Pendapatan Bersih adalah seseorang baik berupa uang atau natura. Secara umum pendapat dapat digolongkan

[22] Sherraden Michael , *Aset Untuk Orang Miskin*, (Jakarta :PT Raja Grafindo Persada, 2006) Hal 23

menjadi tiga yaitu : gaji dan upah, pendapatan dari hak milik dan pendapatan dari sumber lain. Disposibel Income artinya pendapatan yang siap untuk dipakai atau dibelanjakan. Sesuatu jumlah pendapatan akan siap untuk sewaktu-waktu dibelanjakan apabila dalam pendapatan itu sudah tidak terdapat sesuatu yang masih harus dibayarkan. Pesonal Income belumlah siap untuk sewaktu-waktu di belanjakan sebab jumlah personal income itu belum dibayarkan pajak kepada pemerintah. Pajak itu adalah personal tax atau pajak pribadi. Oleh karena itu, pajak perseorangan ini harus dikeluarkan dulu dari personal income supat dapat didapatkan disposibel income.[23]

b. Personal Income atau Pendapatan Perseorangan didefinisikan sebagai jumlah imbalan untuk para karyawan, pendapatan perusahaan, pembagian laba atau deviden yang diterima perorangan, penerimaan bunga serta sewa netto orang-orang perseorangan, dan semua transfer netto yang berjalan.[24]

c. Nasional Income atau pendapatan nasional adalah pendapatan yang diperoleh dari suatu kegiatan untuk mensejahterakan masyarakat.

Jadi pengertian pendapatan diatas dapat dipahami bahwa pendapatan adalah penerimaan yang timbul dari aktifitas suatu kegiatan yang memberikan atau keuntungan bagi masyarakatnya.

[23] Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori EkonomiMikro dan Makro* (Jakarta :PT Raja Grafindo Persada,2011)Hal 111-114

[24]Gerardo P. Sicat, H. W. Arndt, *Ilmu Ekonom*i, (Jakarta : lembaga penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial,1991,) cet. Ket 1, hal 171

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan :

a. Banyaknya faktor produksi yang dimiliki

Semakin banyak faktor produksi yang dimiliki, semakin besar pula pendapatan yang diterima

b. Harga barang atau jasa yang dihasilkan

Semakin banyak barang dan jasa yang ditawarkan dan terjangkaunya harga membuat masyarakat loyal untuk menggunakannya.

4. Pendapatan dalam Islam

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komsi, ongkos dan laba.[25] Pendapatan atau upah dapat didefinisikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi perkerjaan atas jasanya sesuai perjanjian. Islam menawarkan suatu penyelesaian yang sangat baik atas masalah upah dan menyelamatkan kepentingan dua belah pihak, kelas perkerjaan dan para majikan tanpa melanggar hak-hak yang sah antara pekerja dan majikan.

Prinsip ini terdapat dalam surat Al-Baqarah 279

فَإِن لَّمۡ تَفۡعَلُواْ فَأۡذَنُواْ بِحَرۡبٖ مِّنَ ٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦۖ وَإِن تُبۡتُمۡ فَلَكُمۡ رُءُوسُ

[25] BN. MARBUN, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan,2003), hal 230

أَمۡوَٰلِكُمۡ لَا تَظۡلِمُونَ وَلَا تُظۡلَمُونَ ٢٧٩

Artinya : *Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.*

Dalam Islam, prilaku seorang konsumen harus mencerminkan hubungan dirinya dengan Allah. Pendapatan yang diperoleh tidak dihabiskan untuk diri sendiri dan keluaga tetapi juga dibelanjakan dijalan Allah atau disebut juga dengan penyaluran sosial.

5. Bentuk-bentuk pendapatan

Pendapatan terbagi menjadi 3 bentuk :

1. Pendapatan berupa uang

   Adalah segala penghasialan yang berupa uang yang biasanya diterima sebagai balas jasa. Sumber-sumber utamanya yaitu gaji, upah, dan lain-lain, pendapatan dari usaha sendiri, hasil investasi seperti modal, tanah dan jaminan sosial.

2. Pendapatan berupa barang

   Adalah segala penghasilan yang akan berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang. Misalnya bagian pembayaran upah dan gaji yang diberikan dalam bentuk beras, pengobatan dan perumahan.

3. Lain-lain penerimaan uang dan barang

Adalah segala penerimaan yang biasanya menambah perubahan dalam keuangan rumah tangga, misalnya penjualan barang yang dipakai atau bisa juga dalam bentuk pinjaman uang.

Berdasarkan perolehannya, pendapatan dibagi atas :

a. Pendapatan kotor

Adalah pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi pengeluaran atau biaya-biaya.

b. Pendapatan bersih

Adalah pendapatan yang diperoleh sesudah dikurangi pengeluaran dan biaya-biaya lainnya

6. Proses Pendapatan

Ada dua proses pendapatan yaitu proses pembentukan pendapatan (earning process) dan proses realisasi pendapatan (realization process).

a. Proses pembentukan pendapatan (Earning process)

Adalah suatu konsep tentang terjadinya pendapatan. Ini berdasarkan pada asumsi bahwa semua kegiatan operasi yang diperlukan dalam rangka mencari hasil, yang melingkupi semua tahap kegiatan produksi, pemasaran maupun mengumpulkan piutang, mamberikan kontribusi terhadap hasil akhir pendapatan berdasarkan perbandingan biaya yang terjadi sebelum perusahaan tersebut melakukan kegiatan produksi.

b. Proses realisasi pendapatan (Realization process)

Adalah proses pendapatan yang terhimpun atau terbentuk sesudah sesuai dikerjakan dan terjual

C. Kontribusi

Pengertian kontribusi

Pengertian kontribusi berasal dari bahasa inggris yaitu contribute, contribution, maknanya adalah keikutsetaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa meteri atau tindakan. [26]Ada banyak definisi kontribusi dari berbagai ahli, mereka mengartikan kontribusi menurut sudut pandangnya masing-masing. Kata kontribusi disini diartikan sebagai adanya ikut campur masyarakat baik dalam bentuk tenaga, fikiran dan kepedulian terhadap suatu program atau kegiatan yang dilakukan pihak tertentu. Kontribusi tidak bisa diartikan hanya sebagai keikutsertaan seseorang secara formalitas saja, melainkan harus ada bukti nyata atau aksi nyata bahwa orang atau kelompok tersebut ikut membantu ikut turun ke lapangan untuk mengsukseskan suatu kegiatan tertentu. Bentuk kontribusi yang bisa diberikan oleh masyarakat harus sesuai dengan kapasitas atau kemampuan masing-masing orang tersebut. Individu atau kelompok bisa menyumbangkan pikirannya, tenaganya, dan materinya demi mengsukseskan kegiatan yang direncanakan demi untuk mencapai tujuan bersama. Itulah pengertian kontribusi secara umum.

[26] http://id.wikipedia.org.kontribusi.pada tanggal 23 maret 2012

Definisi kontribusi menurut kamus ilmiah karangan Danv H, mengartikan kontribusi sebagai sokongan berupa uang atau bentuk bantuan yang dikeluarkan oleh individu atau kelompok dalam bentuk uang saja atau dana. Senada dengan itu pengertian kontribusi menurut Danv H Yandianto dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia mengartikan kontribusi sebagai bentuk iuaran uang atau dana pada suatu forum,perkumpulan dan lainya.[27] Jadi bisa disimpulkan berdasarkan kedua pergertian diatas bahwa kontribusi merupakan bentuk bentuk bantuan nyata berupa uang terhadap suatu kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan sebelumnya. Namun, kiranya kontribusi tidak boleh hanya diartikan sebagai bentuk bantuan uang atau materi saja, hal ini akan membatasi bentuk kontribusi itu sendiri. Maksudnya hanya orang-orang yang memiliki uang saja yang bisa melakukan kontribusi, sedangkan kontribusi disini diartikan sebagai keikutsertaan atau kepedulian individu atau kelompok terhadap suatu kegiatan.

[27] http:// dspace.widyatama.ac.id, diakses pada tanggal 23 maret 2012

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pengertian Metode Penelitian

Metode merupakan cara kerja untuk memahami objek sasaran yang diteliti. Metode ini dipilih untuk digunakan dalam rangka memperoleh data yang akurat dan relavan. Data tersebut disusun secara sistematis untuk analisa sesuai dengan tujuan diadakannya penelitian tersebut.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) bersifat deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang mendenkripsikan atau mengambarkan fenomena yang terjadi di sekitar objek wisata, penelitian dengan maksud mencari jalan penentuan penelitian lebih lanjut untuk mencari tahu peristiwa yang terjadi sesungguhnya.[28] Dilihat dari tempatnya penelitian merupakan penelitian lapangan pada hakikatnya data yang diperoleh dapat dijadikan dasar untuk pelaksanaan field research (penelitian lapangan). [29]

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian kualitatif lebih

[28] Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Praktek*,(Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada,1999) hal 17

[29] Mardalis ,*Metode Penelitian :suatu pendekatan proposal*, (Jakarta :Bumi Aksara,2010), hal 28

menekankan makna dari pada generalisasi.[30] Sedangkan metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Dalam penelitian kualitatif, permasalahan yang dibawa oleh peneliti masih bersifat sementara, maka teori yang digunakan dalam penyusunan juga masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan atau konteks sosial. Dalam kaitannya dengan teori, kalau dalam penelitian kuantitatif itu bersifat menguji hipotesis atau teori, sedangkan dalam penelitian kualitatif bersifat menemukan teori.

Dalam penelitian kualitatif jumlah teori yang digunakan jauh lebih banyak karena harus disesuaikan dengan fenomena yang berkembang di lapangan. Peneliti kualitatif akan lebih profesional kalau menguasai semua teori sehingga wawasannya akan menjadi lebih luas, dan dapat menjadi instrumen penelitian yang baik.

Pada penelitian kualitatif memiliki beberapa tahap yang terdiri dari tahap orientasi atau deskriptif, pada tahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan. Mereka baru mengenal serba sepintas terhadap

[30] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D,* (Bandung :Alfabeta,2005), hlm 7

informasi yang diperolehnya tahap ini data yang diperoleh cukup banyak, bervariasi dan belum tersusun secara jelas. Disana ada huruf besar, kecil, angka, dan simbol-simbol berserakan.

Proses penelitian kualitatif pada tahap kedua disebut tahap reduksi atau fokus. Pada tahap ini peneliti mereduksi segala informasi yang telah diperoleh pada tahap pertama. Pada proses reduksi ini, peneliti mereduksi data yang ditemukan pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu. Pada tahap reduksi ini peneliti menyotir data dengan cara memilih mana yang menarik, penting, berguna, dan baru. Data yang dirasa tidak dipakai disingkirkan. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka data-data tersebut selanjutnya dikelompok menjadi berbagai kategori yang ditetapkan sebagai fokus penelitian.

Proses penelitian kualitatif, pada tahap ketiga yaitu tahap selection. Pada tahap ini peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci. Pada penelitian tahap ketiga ini, setelah peneliti melakukan analisis yang mendalam terhadap data dan informasi yang diperoleh, maka peneliti dapat menemukan tema dengan cara mengkontruksikan data yang diperoleh menjadi sesuatu bangunan pengetahuan, hipotesis atau ilmu yang baru.

Hasil akhir dari penelitian kualitatif, bukan sekedar menghasilkan data atau informasi yang sulit dicari melali metode kuantitatif, tetapi juga harus mampu menghasilkan informasi-

informasi bermakna, bahkan hipotesis atau ilmu baru yang dapat digunakan untuk membantu mengatasi masalah dan meningkatkan taraf hidup manusia.

2. Lokasi dan waktu penelitian

Untuk memperoleh data dalam permasalahan yang dikaji, dalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan kepada masyarakat jorong Songsang, Kanagarian Koto Tangah, Kecamatan Tilatang Kamang.

3. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber aslinya dan juga secara langsung dari narasumber tanpa perantara.[31] Data primer dalam penelitian ini adalah pertanyaan langsung yang ditanyakan kepada pedagang mengenai masalah yang dibahas yaitu kontribusi objek wisata Tirtasari Songsang terhadap pendapatan masyarakat jorong Songsang Tilatang Kamang.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis data dalam bentuk yang sudah jadi melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan di berbagai organisasi atau perusahaan,

[31] Joko Subagyo,*Metodologi Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta :PT Rineka Cipta 1991) hal 87

termasuk majalah, jurnal,dan lembaga lainnya yang berhubungan dengan masalah yang akan peneliti teliti[32]. Data sekunder penelitian ini adalah data yang diperoleh dari menganalisa buku-buku,penelitian,surat kabar dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Berbagai macam teknik pengumpulan data yang terdiri dari :

a. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi adalah seorang peneliti yang mengadakan pengamatan langsung kelokasi penelitian dengan cara sistematis terhadap gejala-gejala yang di teliti. Observasi merupakan alat pengumpulan data yang mempunyai ciri lebih spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi langsung memberikan sumbangan yang sangat penting sekali

[32] Supranto, *metode ramalan kuantitatif, (*jakarta:Rineka Cipta,1993),cet.ke-1, hal 8

dalam penelitian deskriptif. Jenis informasi dapat diperoleh melalui pengamatan langsung oleh peneliti.

Observasi dilakukan guna mendapatkan data-data nilai pengamatan langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diteliti. Observasi yang penulis lakukan adalah datang ke objek wista Tirtasari duduk melihat bagaimana kegiatan yang ada disana. Pengamatan juga dilakukan pada pengelola dan masyarakat jorong Songsang Tilatang Kamang. Observasi penulis lakukan untuk memperoleh data yang diperoleh dari hasil wawancara.

b. Wawancara

Merupakan metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan bertatap muka langsung dengan responden, sama seperti menggunakan daftar pertanyaan. Penelitian mendapat keterangan secara lisan dari responden.[33] Wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih, wawancara ini bisa juga mendengarkan langsung keterangan-keterangan dari informan. Dalam penelitian ini wawancara penulis lakukan terhadap 30 responden (orang-orang yang berdagang di objek wisata Tirtasasi), Wali Jorong dan pengelola objek wisata Tirtasari Songsang yang mana

[33] Sanafiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional,1992) hal 107

pengelola ini adalah orang-orang yang mengurus berjalannya objek wisata Tirtasari Songsang ini.

c. Informan

Informan adalah orang yang digunakan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Ia mempunyai banyak pengalaman tentang latar belakang penelitian. Ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian, walaupun hanya bersifat informal. Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Kepala Jorong Songsang dan pengelola objek wisata Tirtasari Songsang.

5. Teknik analisis data

Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode induktif. Metode induktif yaitu berangkat dari fakta yang bersifat khusus kemudian sampai pada kesimpulan yang bersifat umum. Metode analisis yang penulis gunakan adalah analisis kualitatif yaitu melakukan pembahasan secara deskriftif dengan mengemukakan data referensi baik berupa literature maupun artikel-artikel yang berhubungan dan mengambarkan apa yang terjadi dilapangan.

6. Teknik pengolahan data

Sebuah data terkumpul, kemudian penulis mengolah data dengan mengunakan teknik analisis deskriptif. Data yang

diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk angka, bilangan statistik, melaikan tetap dalam bentuk kualitatif. Penulis melakukan analisis data dengan memberikan pamaparan gambaran situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif[34]. Yaitu membahas data-data yang ada dan dihubungkan dengan landasan teori kemudian selanjutnya diambil kesimpulan.

[34] Muhamad Teguh, *Metode Penelitian Ekonomi*, (Jakarta :PT.Raja Grafindo Persada,1999) hal 144

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum Nagari Koto Tangah

1. Letak dan Batas Administrasi Wilayah[35]

Secara Geografis Nagari Koto Tangah terletak pada posisi 100^0 22 - 100^0 25^0 BT dan 0^0 77 - 00 21 LS, yang secara administratif berbatasan dengan:

- Sebelah Utara berbatasan dengan kec. kamang magek
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Nagari Gadut & Kapau
- Sebelah Timur berbatasan dengan Nagari Koto Baru Dan Panampung
- Sebelah Barat berbatasan dengan Nagari Koto Rantang & Pasia Laweh

Nagari Koto Tangah terletak di Kecamatan Tilatang Kamang yang terdiri dari 28 (Dua Puluh Delapan) Jorong dengan luas 6. 219 Ha.

Dengan uraian sebagai berikut :

Tabel 4.1

Luas Nagari Koto Tangah Perjorong

NO	JORONG	LUAS (Ha)
1.	ANDURING MUNGGU GADANG	217
2.	AUR	93
3.	BARINGIN	80
4.	BUKAREH	82
5.	DALAM KOTO	28

[35] Profil Nagari Koto Tangah, Tilatang Kamang.

6	DANGAU BARU	33
7	GANTING	196
8	GUGUK KOTO AUR	90
9	JALIKUR PATANANGAN	173
10	KALUNG TAPI	273
11	KOTO LAWEH	218
12	KOTO MALINTANG	665
13	KOTO TANGAH HILIR	133
14	LADANG TIBARAU	60
15	LUAK TUNGGANG GIRING-GIRING	46
16	NGUNGUN	100
17	PANDAN	95
18	PARAK LAWEH	85
19	PATANGAHAN	120
20	PINCURAN	251
21	RAWANG BUNIAN	118,5
22	SEI TUAK	134
23	SITUMBUK	400
24	SONSANG	136
25	TAMBUO	138
26	TAMPUNIK	51
27	TANJUNG BARULAK	60
28	UBA	70
	TANAH ULAYAT NAGARI	2. 073,5
JUMLAH		6. 219

Sumber: Profil Nagari Koto Tangah

2. Kondisi Topografi

Nagari Koto Tangah mempunyai Topografi yaitu dataran tinggi dan dataran rendah serta perbukitan. Nagari Koto Tangah terletak pada daerah relativ yang datar dan berbukit. Nagari Koto Tangah terletak pada ketinggian 950 m di atas permukaan laut.

3. Iklim

Suhu rata-rata di Nagari Koto Tangah berkisar 25.3^0 C – 36^0 C dan kelembaban udara sekitar 81.6 % - 90.6 %. Sedangkan curah hujan cukup tinggi pertahun 4500 mm / tahun tanpa bulan kering, curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Agustus (161 mm) dengan hari hujan sebanyak 14 hari, sedangkan curah hujan terendah terjadi pada bulan Februari (74 mm) dengan hari hujan sebanyak 9 hari Kondisi iklim tersebut tidak berpengaruh terhadap aktivitas penduduk.

4. Jenis Tanah dan Geologi

Jenis tanah di Nagari Koto Tangah merupakan jenis tanah subur, sedang dan kritis. Rata-rata tanah dimnfaatkan untuk persawahan, perkebunan dan perumahan.

5. Hidrologi

Tata air Nagari Koto Tangah terdiri dari air permukaan dan air tanah, Nagari Koto Tangah mempunyai banyak sumber mata air seperti Tabek, aliran anak sungai daerah serapan dan daerah tangkapan air. Nagari Koto Tangah juga dilalui oleh beberapa aliran anak sungai seperti Batang Tambuo dan Batang Agam.

6. Penggunaan Lahan

Dari kondisi topografi yang ada di Nagari Koto Tangah akan mempengaruhi kehidupan sosial ekonomi masyarakat dan ketersediaan lahan. Penggunaan lahan di Nagari Koto Tangah di dominasi areal pertanian (sawah ladang),perumahan, sarana prasarana perkebunan dan bentuk lainnya.

7. Demografi

a. Jumlah Penyebaran Penduduk

Jumlah penduduk Nagari Koto Tangah berdasarkan hasil pendataan oleh Tim Pendataan Nagari pada akhir tahun 2017 adalah 18.656 jiwa dengan 5371 Kepala Keluarga yang tersebar tidak merata, jumlah penduduk terbesar terdapat di Jorong Koto Malintang dengan jumlah Penduduk 2731 jiwa dan jumlah peduduk terkecil terdapat di jorong Dalam Koto dengan jumlah penduduk 218 jiwa.

Tabel 4.2

Jumlah dan Penyebaran Penduduk Nagari Koto Tangah tahun 2017

No	Jorong	Jumlah Penduduk	%
1	ANDURING MUNGGU GADANG	569	3,06
2	AUR	685	3,57
3	BARINGIN	399	2,28
4	BUKAREH	504	2,71
5	DALAM KOTO	218	1,20

6	DANGAU BARU	260	1,38
7	GANTING	602	3,11
8	GUGUK KOTO AUR	698	3,95
9	JALIKUR PATANANGAN	906	5,09
10	KALUNG TAPI	969	5,01
11	KOTO LAWEH	877	4,86
12	KOTO MALINTANG	2731	14,62
13	KOTOTANGAHHILIR	779	3,96
14	LADANG TIBARAU	450	2,35
15	LT. GIRING-GIRING	443	2,32
16	NGUNGUN	429	2,20
17	PANDAN	280	1,41
18	PARAK LAWEH	228	1,23
19	PATANGAHAN	778	3,91
20	PINCURAN	722	3,95
21	RAWANG BUNIAN	812	4,34
22	SEI TUAK	945	5,44
23	SITUMBUK	520	2,85
24	SONSANG	719	3,84
25	TAMBUO	633	3,35
26	TAMPUNIK	432	2,37
27	TANJUNG BARULAK	561	2,96
28	UBA	507	2,55
	Jumlah	18.656	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data oleh Tim Pendataan Nagari

b. Jumlah penduduk menurut kelompok umur

Struktur penduduk Nagari Koto Tangah menurut kelompok umur pada hasil pendataan tahun 2012 dapat dilihat bahwa jumlah terbesar terdapat pada kelompok umur 35-49 tahun

sebesar 16,51 % dari jumlah penduduk, dilihat berdasarkan kelompok umur pada umumnya penduduk Kanagarian Koto Tangah sebagian pada kelompok umur 19-49 tahun (43.44 %) dan kelompok usia sekolah 7-18 tahun (23,12 %) sedangkan usia non produktif yaitu usia balita dan lanjut usia masing-masing sebanyak 11,35 % dan 6,59 % untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam table sebagai berikut:

Tabel 4.3

Data Jumlah Penduduk Koto Tangah menurut Kelompok Umur

Tahun 2017

NO	URAIAN	JUMLAH	%
1	0 – 4 thn	954	5,11
2	5 -9 Thn	1433	7,68
3	10 -14 Thn	1654	8.86
4	15- 19 Thn	1650	8,84
5	20- 24 Thn	1503	8,05
6	24-29 Thn	1256	6,74
7	30-34 Thn	1330	7,13
8	35-39 Thn	1269	6,81
9	40-44 Thn	1211	6,49
10	45-49 Thn	1130	6,06
11	50 - 54 Thn	1061	5,68
12	55 - 59 Thn	963	5,16
13	60 - 64 Thn	866	4,65
14	65 - 69 Thn	678	3,64
15	70-74 - Thn	506	2,72
16	>74	1192	6,38
JUMLAH		18.656	100

Sumber : Hasil Pengolahan data olehTim Pendataan Nagari

Dari data tersebut diatas dapat dilihat kelompok usia produktif merupakan kelompok terbesar, hal ini merupakan sumber daya yang cukup potensial yang dapat dimanfaatkan dalam menciptakan lapangan kerja baru.

c. Jumlah Penduduk Menurut Jenis kelamin

Berdasarkan jumlah penduduk Nagari Koto Tangah menurut jenis kelamin pada tahun 2017 diketahui bahwa jumlah penduduk perempuan lebih banyak dari pada jumlah penduduk laki-laki, penduduk perempuan berjumlah 9.403 jiwa (50,40 %) dan penduduk laki-laki berjumlah 9.253 jiwa (49,60 %).Banyaknya jumlah penduduk perempuan dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki di Kanagarian Koto Tangah, hal ini menunjukan bahwa penduduk laki-laki cenderung untuk pergi merantau ke Kota/Wilayah yang ada di Indonesia, dan penduduk yang merantau rata-rata berusi 19 – 34 tahun, sedangkan penduduk laki-laki yang bekerja di Kanagarian Koto Tangah bekerja disektor pertanian dan perdagangan .

d. Jumlah Penduduk menurut Lapangan Pekerjaan

Penduduk Nagari Koto Tangah usia kerja dari umur 15 tahun sampai 64 tahun berjumlah 12.239 orang dan yang tidak berkerja 3.948 orang (anak-anak, remaja dan lansia). Angkatan kerja berpencaharian terdiri dari Petani, Pedagang, Pegawai Negeri, Pegawai Swasta, Industri kerajinan dan lain-lain. Berdasarkan hasil pendataan penduduk Nagari Koto Tangah banyak bekerja dari sektor pertanian dan Perdagangan serta yang paling sedikit bekerja pada sektor Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Banyaknya penduduk Nagari Koto Tangah bekerja disektor pertanian karena didukung dengan kondisi lahan yang subur dan iklim yang mendukung dan selanjutnya bekerja disektor Perdagangan karena sudah menjadi karakter dan watak penduduk Nagari Koto Tangah, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4

Data Penduduk Nagari Koto Tangah menurut Lapangan Pekerjan

Tahun 2017

No	Perkerjaan	Jumlah (orang)
1	Petani	1640
2	Pedagang	120
3	Tukang	325
4	Sopir	193
5	Pegawai Negeri/Swasta	423
6	Industri Rumah Tangga	872
7	Lain-lain	4718
Jumlah		8291

Sumber : Hasil Pengolahan data olehTim Pendataan Nagari

e. Keadaan Ekonomi masyarakat

Yang mendukung perekonomian Nagari Koto Tangah secara umum dikelompokkan menjadi 3 yaitu :

1. Faktor Alam (Sumberdaya Alam)
2. Faktor Manusia (Sumberdaya manusia)
3. Faktor Lingkungan sosial masyarakat

Dari ketiga faktor tersebut memberikan berbagai kemungkinan atau peluang yang memiliki potensi untuk diolah atau dikelola dan dikembangkan sehingga memberikan keuntungan dari segi ekonomi. Peluang akan semakin terbuka apabila faktor kualitas sumberdaya manusia

sudah dapat diandalkan, namun pemanfaatan sumber daya alam harus sesuai dengan konsep pembangunan berwawasan lingkungan. Salah satunya potensi yang di miliki nagari Koto Tangah ini adalah objek wisata Tirtasari songsang yang bisa menambah penghasilan atau pendapat masyarakatnya.

f. Visi dan Misi Nagari Koto Tangah

Dalam penyelengaraan Pemerintahan, Pembangunan dan Kemasyarakatan, Pemerintah Nagari Koto Tangah tidak terlepas dari rumusan Visi dan Misi Pembangunan Nagari sebagai penyatuan arah dalam menentukan rencana kerja pembangunan Lima tahun kedepan periode tahun 2013-2019.

1. Visi

   Sesuai dengan kondisi Nagari Koto Tangah yang ada pada saat ini sehingga dapat dirumuskan Visi Nagari Koto Tangah *" Koto Tangah Sepakat, Kreatif dan Berprestasi yang Madani".*

   Koto Tangah sepakat mengandung arti kebersamaan, persatuan dan kesatuan sesuai dengan nilai-nilai Islami dan Adat Budaya Minangkabau.

   Kreatif mengandung arti punya gagasan dan ide – ide baru yang cemerlang. Untuk itu perlu ada ikhtiar/usaha untuk berfikir dengan lebih baik serta pengembangan wawasan yang lebih luas.

   Berprestasi mengandung arti adanya suatu dorongan, bagi aparat Pemerintah Nagari dan masyarakat Koto Tangah dalam melaksanakan

tugas serta tanggung jawab dan usaha sehingga dapat memberikan hasil yang optimal dan yang terbaik.

Madani diambil dari nilai nilai dan prinsip yang dipakai oleh Rasulullah SAW dalam menjalankan roda pemerintahan dan menata masyarakat di Madinah.

2. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut perlu misi yang jelas dengan rumusan sebagai berikut :

a. Mewujudkan tata pemerintahan yang baik & bersih dilandasi dengan Iman dan Taqwa.
b. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan.
c. Meningkatkan kwalitas Sumber Daya Manusia menuju masyarakat Sejahtera yang Madani.
d. Meningkatkan pemahaman & pengamalan Agama dan Adat serta Budaya Minangkabau.
e. Meningkatkan peran serta masyarakat, baik yang berada di kampung maupun di perantauan untuk bersama-sama membangun Nagari dengan pola Badunsanak dan gotong royong.
f. Meningkatkan supremasi Hukum dan perlindungan Hak Azasi Manusia.
g. Meningkatkan kehidupan berpolitik yang sehat, demokrasi dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan dan persatuan.

h. Meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat.

i. Menata dan memelihara Aset Nagari dengan lebih baik.

Dalam mewujudkan Visi dan menjalankan Misi Pembangunan Nagari Koto Tangah untuk periode tahun 2013-2019 berpedoman pada 7 (tujuh) agenda pembangunan sebagai berikut:

1. Mewujudkan penyelenggaraan Pemerintahan yang baik, bersih dan transparan.
2. Menggerakkan perekonomian masyarakat berbasis ekonomi kerakyatan.
3. Penguatan Lembaga Ekonomi Nagari.
4. Peningkatan pembangunan infrastruktur sarana dan prasarana umum Nagari dengan memperhatikan keseimbangan wilayah Koto Tangah.
5. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia serta pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Agama dan Adat istiadat.
6. Meningkatkan Derajat dan Kualitas Kesehatan Masyarakat serta Penataan Lingkungan bersih dan Sehat.
7. Menjalin kerjasama yang berkelanjutan dan bermanfaat dengan perantau dalam Pembangunan Nagari Koto Tangah.

Ketujuh agenda Pembangunan Pemerintahan Nagari tersebut, selanjutnya akan diterjemahkan kedalam prioritas dan program pembangunan yang akan dicapai masa Pemerintahan tahun 2014-2019

g. Profil jorong Songsang

Jorong Songsang yang terletak dikanagarian Koto Tangah Tilatang Kamang merupakan suatu jorong yang mempunyai keindahan alam yang menabjubkan.

Secara administratif jorong Songsang berbatasan dengan :

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kamang Mudiak
2. Sebelah selatan berbatasan dengan jorong Pincuran dan jorong Anduring munggu gadang
3. Sebelah timur berbatasan dengan jorong Kaluang Tapi
4. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Palupuah

Jorong Songsang dahulunya merupakan jorong penghasil ikat cicin yang sangat terkenal mayoritas penduduknya menjadi pengrajin ikat cincin, namun sejak datangnya ikat cincin yang lebih murah dari jakarta membuat perekonomian masyarakatnya terpuruk. Tidak banyak lagi pelanggan yang memesan membuat banyak masyarakat jadi mengganggur, melihat keadaan ini masyarkat mulai bertani lagi tapi dengan kondisi alam yang seperti sekatang kadang hujan kadang panas membuat mereka rugi pula. Melihat kenyataan seperti ini tergeraklah para pemuda songsang untuk membuka lagi objek wisata Tirsasari kembali. Untuk membukanya kembali bukan hal yang tidak mudah banyak prosedur yang harus dilalui, tapi para pemuda Songsang tidak patah semangat terus berusaha untuk membuka taman Tirtasari songsang yang telah lama mati dan terbengkalai itu. Berkat kesabaran dan perjuangan mereka akhirnya akhir tahun 2015 taman Tirtasari Songsang dibuka kembali dibuka umum dan awal tahun 2016 diresmikan. Kemunculannya di awal tahun 2016 ditandai dengan

diadakannya suatu event festifal yang berskala internasional dan sekaligus juga digelar Musabaqah Syarial Quran (MSQ). Membuat banyak masyarakat berdatangan kesana, dan bumingnya dimedia sosial banyak masyarakat berdatangan dikarenakan penasaran dengan keunikan tempat, panorama yang indah, fasilitas yang bagus serta tarif masuk yang murah meriah. Melihat banyaknya masyarakat luar yang berdatangan membuat masyarakat Songsang untuk berjualan ditaman Tirtasari Songsang mereka menjajalkan makanan dan minuman, sekarang sudah 27% masyarakat yang mencari penghasilan di objek wisata ini. Sistem pengupahan bagi para perkerja adalah harian tapi pembayarannya dibayarkan perminggu oleh pengelola. Perkerja kalau hari biasa digaji Rp.50.000 perharinya kalau hari libur bisa mencapai para perkerja bisa digaji sebesar Rp 150.000 perhari. Penulis bertanya kepada para pedangang dan perkerja yang berkerja disana, mereka menyatakan bahwa objek Wisata Tirtasari Songsang memiliki kontribusi yang baik bagi perekonomian mereka. Yang waktu itu belum dibuka objek wisata ini perekonomian mereka lemah, sekarang setelah dibuka perekonomian mereka mulai berangsur- angsur kuat kembali. Bukan saja memiliki kontribusi bagi masayakat Songsang, taman Tirtasari Songsang juga memiliki kontribusi bagi masyakarakat luar, seperti diwaktu libur banyak para pedagang luar yang berdagang keobjek wisata Taman Tirtasari Songsang ini.

Jorong Sonsang memiliki luas wilayah 136 hektar, luas lahan taman Tirtasari Songsang mencapai 4 hektar dan jumlah penduduknya 719 jiwa 358 laki-laki dan 361 perempuan dengan kartu kependudukan 214 KK. Angkatan uasia kerja masyarakat dijorong Songsang berjumlah 576 orang berkerja sebagai petani,pedagang, tukang, sopir, PNS, industri rumah tangga. Dan yang tidak berkerja berjumlah 143 orang yang terdiri dari anak-anak, remaja dan lansia.

Tabel 4.5

Data jumlah penduduk Jorong Songsang menurut lapangan perkerjaan

No	Perkerjaan	Jumlah (orang)
1	Petani	359
2	Pedagang	72
3	Tukang	35
4	Sopir	16
5	Pegawai Negeri/Swasta	22
6	Industri Rumah Tangga	72
Jumlah		576

Sumber : Pak Jorong Songsang

Walaupun dari data paling banyak masyarakat songsang bertani, Namun setelah dibukanya objek wisata Tirtasari Songsang ini banyak juga masyarakat disana mencari perkerjaan dan penghasialan disana sekitar 27 % (195 orang) mencari penghidupan disana. Seperti

berdagang, tukang parkir, tukang bersih-bersih dan lain-lainnya dengan sistem pengupahan harian dan dibagikan oleh pengelola perminggu.

Tabel 4.6

Data jumlah penduduk Jorong Songsang menurut kelompok umur

NO	URAIAN	JUMLAH	%
1	0 – 10 Thn	72	10,01
2	11-20 Thn	108	15,02
3	21-30 Thn	179	24,89
4	31-40 Thn	144	20,02
5	41-50 Thn	108	15,02
6	51-60 Thn	72	10,01
7	>60 Thn	36	5,02
JUMLAH		719	100

Sumber : Pak Jorong Songsang

B. Gambaran umum Objek Wisata Tirtasari Songsang

Objek wisata Tirtasari Songsang terletak di jorong Songsang, Kanagarian Kampuang Tangah, Kecamatan Tilatang Kamang, Kabupaten Agam. Jorong Sonsang dengan luas wilayah 136 hektar, luas lahan taman Tirtasari Songsang mencapai 4 hektar dan jumlah penduduknya 719 jiwa dengan kartu kependudukan 214 KK. Lokasi wisata Taman Tirtasari ini dibuka untuk umum tahun 2015 lalu, yang mana pembukaan lokasi wisata ini atas inisiatif pemuda-pemuda yang ada di jorong Sonsang. Pembukaan destinasi wisata ini juga memiliki proses yang tidak mudah, mulai dari pengurusan tanah-tanah masyarakat yang terpakai untuk lokasi wisata, sampai dengan izin Niniak Mamak yang ketika itu tidak setuju dengan

pembukaan tempat wisata di jorong sonsang karena mempertimbangkan beberapa hal.

Dahulu pada tahun 60an Taman Tirtasari memang sudah menjadi tempat wisata, namun ada suatu kejadian yang terjadi dilokasi itu yang membuat masyarakat mengurungkan diri untuk berkunjung kesana. Hal ini membuat objek wisata ini mati sejenak dan lokasi wisata ini tidak terurus lagi. Setelah penulis melakukan penelitian kesana penulis menemukan bahwa mata pencarian masyarakat sebelum taman Tirtasari dibuka untuk objek wisata adalah sebagai pembuat ikat cincin, membordir dan bertani. Namun sejak tahun 2014 munculnya ikat cincin dari jakarta yang lebih murah menghancurkan perekonomian masyarakat Songsang karena para pelanggan beralih untuk membeli ikat cincin dari jakarta itu. Masyarakat tidak lagi membuat ikat cincin lagi, hal ini yang dikeluhkan masyarakat karena tidak dapat lagi membuat ikat cincin seperti biasanya dan mengurangi pendapatan mereka. Melihat kondisi ini timbulah keinginan dan inisiatif dari para pemuda-pemuda yang ada di jorong Songsang untuk membuka kembali atau menghidupkan kembali objek wisata Tirtasari Songsang. Pembukaan kembali objek wisata ini tidaklah mudah, mulai dari pengurusan tanah-tanah masyarakat yang terpakai untuk lokasi wisata samapai dengan izin Niniak Mamak yang ketika itu tidak setuju dengan pembukaan tempat wisata dijorong Songsang karena mempertimbangkan beberapa hal. Namun setelah melakukan perundingan akhirnya pada tahun 2015 objek wisata Tirtasari songsang resmi dibuka kembali untuk umum.

Dan pada tahun 2016 diadakan suatu acara untuk membuat masyarakat mengetahui bahwa objek wisata Tirtasari Songsang telah dibuka lagi dengan diadakannya Event Festifal berskala Internasional dan sekaligus juga digelar lomba Musabaqoh Syahril Qur'an (MSQ) yang waktu itu di ikuti oleh 946 peserta yang diantaranya : MSQ di ikuti 250 orang, sepeda santai di ikuti 215 orang, jalan santai 420 orang serta trail raning yang di ikuti oleh 61 peserta. Selain itu juga di adakan event pacu rakik yang pesertanya merupakan orang-orang yang tinggal di sekitar Jorong Sonsang. Event-Event ini ditujukan untuk memperkenalkan Taman Tirtasari ke mata dunia. Dan pada saat itu ada sekitar 2500 pengunjung yang hadir menyaksikan event tersebut. Setelah Event tersebut juga di adakan event mancing basamo yang waktu itu di ikuti oleh sekitar 1000 orang pemancing dari berbagai daerah. Dan melalui dana dari event tersebut lah pemuda pemudi Jorong Sonsang dapat mengembang tempat wisata Taman Tirtasari yang pada saat itu di Investasikan ke pembelian wahana sepeda air dan balon air, dan sekarang wahana yang sudah tersedia di Taman Tirtasari songsang ada 3 sepeda air dan 6 bola air. ditambah lagi nanti kabarnya akan dibuka wahana Flaying fox agar Taman tirtasari menjadi destinasi wisata yang paling di gemari pengunjung.[36]

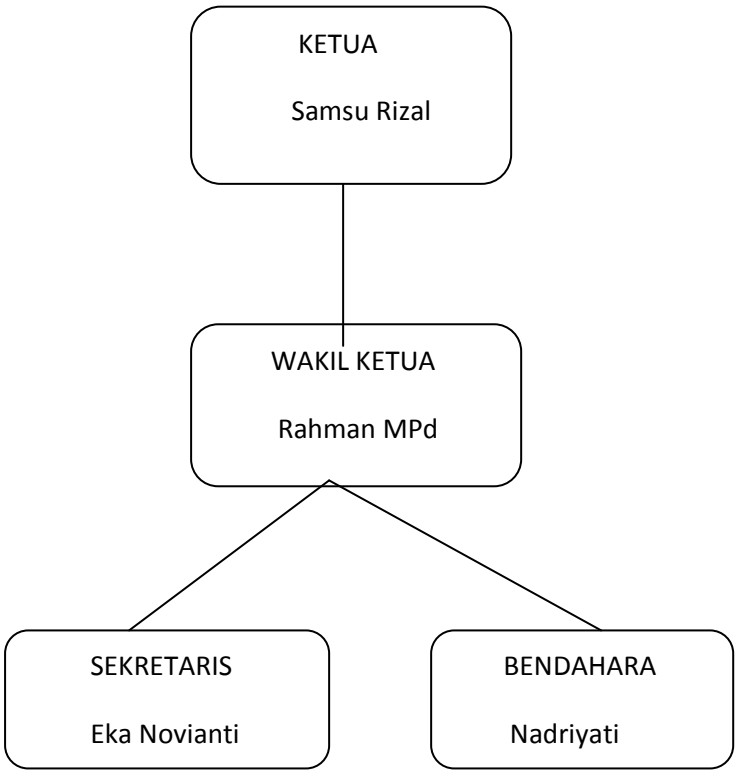
Objek wisata Tirtasari songsang adalah salah satu kawasan wisata yang memiliki potensi keanekaragaman hayati yang cukup tinggi, baik flora maupun faunanya, termasuk keindahan panorama alamnya. Jumlah

[36] Harian haluan."Perkenalan Agam melalui festifal Internasional Songsang". 17 juli 2017

pengunjung ke Objek wisata Tirtasari songsang dari bulan ke bulan mengalami kenaikan, hal ini dapat dilihat dari peningkatan pendapatan objek wisata Tirtasari Songsang tiap bulannya. Ini disebabkan karena bertambahnya fasilitas seperti taman, saung-saung untuk duduk, kereta air, balon air, perahu air,sepeda air , rumah hobbit, rumah pohon maupun permainan sejenisnya dan saat ini kita juga bisa melakukan pendakian ke bukit di sekitaran objek wisata Tirtasasi Songsang yang dibernama bukit Panji di atas bukit ini kita bisa melihat keindahan Tirtasari Songsang dari ketinggian. Apalagi dipertengahan menuju puncak ada sebuah pohon besar yang telah dibuat tempat duduk di atasnya, kita bisa duduk disana untuk tempat berfoto. Peningkatan jumlah pengunjung tidak dapat diketahui secara pasti karena objek wisata ini tidak menggunakan karcis masuk, hal ini menjadi daya tarik tersendiri dari objek wisata Tirtasari Songsang. Namun peningkatan jumlah pengunjung dapat dilihat dari pemasukan yang singnifikat dari objek wisata ini, tentu saja menambah pendapatan bagi objek wisata tersebut.

Gambar 4.1

Struktur organisasi objek wisata Tirtasari Songsang.



Sumber : Data pengelola Tirtasari songsang

Keterangan :

1. Tugas ketua

   Menyusun program pengembangan objek wisata Tirtasari Songsang agar tercapai tujuan yang diinginkan

2. Tugas wakil ketua

   Membantu ketua dalam pengembangan objek wisata Tirtasari Songsang dan mengawasi serta memberi bimbingan kepada bawahan agar berjalan sesuai aturan.

3. Sekretaris

   Melakukan pencatatan mengenai aturan, kegiatan, program-program dan lainnya tentang objek wisata Tirtasari Songsang.

4. Bendahara

   Melakukan pencatatan dan perhitungan uang masuk dan uang keluar dari hasil objek wisata Tirtasari Songsang.

C. Objek wisata Tirtasari Songsang dalam persektif Islam.

Wisata menurut islam adalah safar (berpergian) untuk merenunggi keindahan ciptaan Allah, menikmati keindahan alam yang agung sebagai pendorong jiwa untuk menguatkan keimanan terhadap keesaan Allah dan memotivasi menunaikan kewajiban hidup. Berpergian akan merefreshing jiwa, untuk memulai semangat kerja baru. Islam menggaris bawahi niat atau tujuan sebagai pembeda boleh dan tidaknya pariwisata tersebut. Niat atau tujuan yang Amar ma'ruf nahi mungkar dalam perjalanan pariwisata menjadi berlakunya keringanan-keringanan yang di berikan Allah SWT kepada musafir.

Menurut Hambali tujuan dari ekonomi Islam adalah pengembangan berproduksi dan menambah pemasukan negara dan tujuan utamanya adalah mencari kebahagian didunia dan akhirat. Dari tujuan diatas maka pengembangan pariwisata dalam islam haruslah sesuai dan sejalan dengan syariah islam dan membuat semua golongan manusia tidak peduli kaya atau miskin menjadi sejahtera bukan hanya didunia namun diakhirat juga. Dalam Al-Quran Allah SWT telah menjelaskan kepada

bahwa berjalanlah dimuka bumi dan lihatlah tanda-tanda kebesaranKu dimuka bumi ini maka akan menambah keimananmu kepadaKu.

Penduduk Nagari Koto Tangah pada umumnya bersifat homogen bila dilihat dari pemeluk agama yaitu Agama Islam sebanyak 100 % dari jumlah penduduk Nagari Koto Tangah.

Dalam pelaksanaannya secara umum Adat Minangkabau mengajak kepada masyarakatnya untuk senantiasa bertingkah laku baik dan bermoral mulia, tata kehidupan masyarakat Minangkabau didasarkan pada falsafah hidup adat Minang kabau yaitu Adat Basandi Syara', Syara' Basandi Kitabullah yang mempunyai makna syara' mangato adat mamakai.

Dalam tata kehidupan masyarakat Nagari Koto Tangah selalu memegang teguh ajaran agama dan adat istiadat yang berlaku di nagari. Di zaman era globalisasi sekarang, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi juga memberikan dampak negatif pada pelunturan nilai-nilai agama dan adat istiadat. Disinilah peran penting tokoh agama dan adat untuk mengantisipasi dampak negatif masuknya pengaruh dari luar yang dapat merusak nlai-nilai agama dan adat istiadat tersebut dengan mendorong agar masyarakat dapat menghayati dan mengamalkan filosofis ABS-SBK (adat basandi syarak syarak basandi kitabullah) yang artinya adat memetuhi aturan dan aturan yang dibuat haruslah berlandaskan Al-Quran.

Oleh sebab itu objek wisata Tirtasari Songsang yang berada di jorong Songsang, Tilatang kamang yang mana masyarakatnya beagama

Islam sangat menjaga sopan santun di jorong mereka, dengan buming nya objek wisata Tirtasari Songsang tentu saja banyak masyarakat yang berkunjung kesana dari latar belakang suku, budaya dan kepercayaan yang berbeda pula. Supaya pengunjung tidak belaku seenaknya dan melakukan perbuatan tidak senonoh maka pengelola objek wisata Tirtasari Songsang membuat peraturan yang wajib patuhi pengunjung yaitu :[37]

a. Dilarang melakukan perbuatan yang bertentangan dengan norma agama, norma adat dan norma kesusilaan.
b. Dilarang berdua-duaan bagi yang bukan muhrim ditempat sepi.
c. Diharapkan memakai pakaian yang sopan.
d. Tidak diperbolehkan menganggu ikat, burung dan satwa lainya di Taman Tirtasari Songsang
e. Dilarang mencoret-coret semua fasilitas yang ada
f. Dilarang membawa binatang ternak ke area Taman Tirtasari Songsang.
g. Dilarang membawa, menggunakan dan menjual minuman keras serta berjudi
h. Dilarang membawa senjata api dan senjata tajam
i. Bagi anak sekolah dilarang berada dikawasan Taman Tirtasari Songsang pada saat jam belajar.
j. Buang sampah pada tempat yang telah kami sediakan

[37] *Pengelola objek wisata Tirtasari Songsang*

k. Bagi pengunjung yang ingin mendaki bukit panji harus didampingi oleh petugas taman.

Catatan :

Apabila kedapatan melanggar melanggar tata tertib yang telah ditentukan akan dikenakan denda 10 sak semen.

Dengan ada peraturan ini maka setiap pengunjung harus mematahuinya kalau ingin berkunjung kesini dan pengelola serta masyarakat Songsang bisa juga menjaga ajaran dan norma-norma yang telah diajarkan nenek moyang mereka.

D. Kontribusi objek wisata Tirtasari songsang terhadap pendapat masyarakat jorong Songsang.

Kontibusi yang diberikan oleh objek wisata Tirtasari Songsang kepada masyarakatnya sangatlah besar. Dahulu mata pencarian masyarakat jorong songsang adalah membuat ikat cincin dan selah muncul ikat cincin yang lebih murah dari jakarta membuat perekonomian mereka merosot dan masyarakat beralih untuk bertani namun karena banyaknya seperti sulitnya air, hama tanaman, pupuk yang mahal tentu pendapatan mereka tidak banyak. Melihat kenyataan ini tergeraklah para pemuda jorong Songsang untuk menghidupkan objek wisata ini lagi. Dan sekarang akibat bumingnya objek wisata ini di sosial media membuat banyak pengunjung yang datang kesana baik dari jorong-jorong tetangga, daerah lain maupun penggunjung dari luar negeri tentu saja menambah pendapat masyarakat. Banyak masyarakat disana menawarkan berbagai jenis makanan dan

minuman disana serta juga menawarkan berbagai jasa dan tidak saja masyarakat disana ada juga pedagang dari daerah lain menawarkan dagangannya kesana.

Keunikan objek wisata ini yang membuat para pengunjung ingin kembali berwisata disini yaitu objek wisata ini tidak menggunakan karcis masuk pengunjung hanya saja disugukan kotak dimana pengunjung bebas memasukan uang berapa saja ke kotak itu. Selain itu Taman Tirtasari Songsang juga mempunyai daya tarik lain seperti :

a. Tempat atau pemandangan yang sangat menarik karena bisa mendaki bukit panji dan bisa melihat panorama yang indah dari atas bukit.
b. Dilengkapi tempat parkir dan musalah serta wahana yang makin banyak.
c. Lokasi yang bersih dan asri jauh dari kebisinggan.

Pengunjung objek wisata Tirtasari Songsang, data yang diperoleh dari pengelola wisata ini menunjukan penggunjung objek wisata taman tirtasari songsang, kalau hari biasa penggunjung 70 samapai 100 orang, sabtu minggu bisa mencapai 300 orang bahkan lebih dan apabila musim liburan datang seperti libur sekolah dan libur lebaran pengunjung semakin meningkat bisa 750 orang per hari bahkan lebih, pendapatan dari objek wisata tersebut digunakan untuk perbaikan, perawatan dan pembenahan fasilitas agar tetap terjaga dengan baik. Adapun bantuan dari pemerintah yaitu dan Operasional Pemeliharaan Balai Sungai Sumatra V (dana

APBN) sekitar Rp.100.000.000- 200.000.000 pertahun dipergunakan untu pengedaman dan untuk membuat pagar, tapi dana in tidak turut tiap tahun jadi untuk penambahan fasilitas dan perawatannya digunakanlah dana yang didapat dari objek wisata taman Tirtasari Songsang.

Penulis berkesempatan mewawancarai beberapa pedagang disana, mereka mengatakan dengan adanya objek wisata Tirtasari songsang banyak masyarakat yang mencari penghidupan disana, ada berbagai jenis usaha yang dilakukan disana seperti : mendirikan rumah makan, berdagang gorengan, bakso, mie, mainan anak-anak, pelet ikan, kerupuk mie, berbagai jenis minuman baik hangat atau dingin dan berbagai macam makanan ringan yang menggugah selera kita. Kalau hari biasa para pedagang berjumlah 30 orang.

Tabel 4.7

Data usaha yang ada di objek wisata Tirtasari Songsang

No	Jenis usaha	Jumlah pedagang	Pendapatan/ hari
1	Warung makan	5	Rp 300.000
2	Warung kopi dan gorengan	5	Rp 350.000
3	Makanan dan minuman ringan	13	Rp 200.000
4	Pelet ikan	5	Rp 150.000
5	Mainan anak-anak	2	Rp 150.000

Sumber : Pak jorong Songsang

Namun hari libur bisa mencapai 40 orang bahkan lebih karena ada tambahan pedagang dari luar jorong Songsang yang berjualan disana seperti yang berjualan sate motor, es krim, jasuke, asesoris (kalung, gelah, mainan kunci dan lainya), lukis wajah, bakso bakar dan lain-lain. Untuk sewa tempat penjual disana tidak dikenakan biaya untuk sewa, karena setiap yang berjualan disana harus menyediakan peralatan yang lengkap seperti meja dan kursi untuk berjualan pengegola hanya menyediakan tempat untuk berjualan. Hanya saja penjual dikenakan biaya kebersihan sebesar Rp.2000 setiap harinya.

Dari wawancara yang penulis lakukan dengan pedangang yaitu ibuk Rasnita, Eni, Ani, lini, Ati, Jul dan lainnya mengatakan bahwa dengan adanya objek wisata ini para ibuk-ibuk yang dahulunya dirumah saja sekarang mereka ada kerjaan baru yang membatu perekonomian keluarga mereka. Pendapatan mereka menjadi bertambah karena adanya objek wisata ini, pendapatan yang mereka hasilkan perhari sebesar Rp 200.000 sampai Rp 300.000 dan hari libur bisa mencapai Rp500.000 dikarenakan membludaknya pengunjung.

a. Jumlah responden menurut jenis kelamin

Laki -laki	Perempuan	Jumlah
11	19	30

b. Jumlah responden menurut kelompok umur

Umur	Jumlah
20 – 29 tahun	5
30 – 39 tahun	11
40 -59 tahun	8
50 -59 tahun	6
Jumlah	30

c. Jumlah responden menurut pendidikan

Pendidikan	Jumlah
Tamat SD	15
Tamat SLTP	8
Tamat SLTA	7
Sarjana/ Pasca Sarjana	0
Jumlah	30

d. Jumlah responden menurut penghasilan

Uraian	Penghasilan	Jumlah
Sebelum ada objek wisata	< Rp. 1 jt	15
	Rp. 1-2 jt	7
	Rp 2-4 jt	3
	Rp. 4-6 jt	4

	>Rp.6 jt	1
Jumlah		30
Sesudah ada objek wisata	<Rp. 1jt	5
	Rp. 1-2 jt	11
	Rp. 2-4 jt	7
	Rp. 4-6 jt	5
	>Rp. 6 jt	2
Jumlah		30

Dari data penghasilan diatas dapat disimpulkan bahwa penghasialan para responden meningkat. Yang dahulunya sebelum dibukanya objek wisata Tirtasari Songsang kurang mencukupi kehidupan mereka, namun setelah dibukanya objek wisata Tirtasari Songsang menjadi meningkat dan bisa menambah memenuhi kebutuhan mereka. Sejak dibukaknya objek wisata Tirtasari Songsang telah membuka peluang usaha dan peluang kerja bagi masyarakat jorong Songsang khususnya dan masyarakat jorong luar umumnya yang berakibat pada meningkatnya pendapatan masayarakat yang semula kecil sekarang bisa menghasil kan pendapatan Rp 300.000 perhari. Peningkatan pendapatan ini dipengaruhi oleh jumlah pengunjung yang datang ke objek wisata Taman Tirtasari Songsang. Jadi kotribusi objek wisata Tirtasari Songsang terhadap pendapatan masyarakat sekitar adalah meningkatnya pendapatan masyarakat dan lancarnya aktifitas ekonomi di objek wisata tersebut

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan diobjek wisata Tirtasari Songsang dapat dsimpulkan bahwa objek wisata Tirtasari Songsang memiliki kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat jorong songsang.

Dari wawancara yang penulis lakukan dengan pedangang mengatakan bahwa dengan adanya objek wisata ini para wanita yang dahulunya dirumah saja sekarang mereka ada kerjaan baru yang membatu perekonomian keluarga mereka. Pendapatan mereka menjadi bertambah karena adanya objek wisata ini, pendapatan yang mereka hasilkan perhari sebesar Rp 200.000 sampai Rp 300.000 dan hari libur bisa mencapai Rp500.000 dikarenakan membludaknya pengunjung.

Sejak dibukaknya objek wisata Tirtasari Songsang telah membuka peluang usaha dan peluang kerja bagi masyarakat jorong Songsang khususnya dan masyarakat jorong luar umumnya yang berakibat pada meningkatnya pendapatan masayarakat yang semula kecil sekarang bisa menghasil kan pendapatan Rp 300.000 perhari. Peningkatan pendapatan ini dipengaruhi oleh jumlah pengunjung yang datang ke objek wisata Taman Tirtasari Songsang. Jadi kotribusi objek wisata Tirtasari Songsang terhadap pendapatan masyarakat sekitar adalah meningkatnya pendapatan masyarakat dan lancarnya aktifitas ekonomi di objek wisata tersebut.

B. Saran

1. Makin banyak pula para pedagang yang berjualan disana khususnya masyarakat Jorong Songsang supaya pendapatan masyarakat meningkat.
2. Fasilatas objek wisata dapat ditambah lagi seperti aneka wahana yang menarik aman untuk dinaiki.
3. Semoga fasilitas dapat dijaga dengan baik dan tidak ada tangan-tangan nakal yang merusaknya.

DAFTAR PUSTAKA

Al -Quran

Pendit, Nyoman S,2002 *Ilmu Pariwisata Sebuah pengantar Perdana*, Jakarta: PT Pratya Paramita

Hambali. M, 2013 *Tujuan Ekonomi Islam*. Retrieved DIALEKTIKA:2008

Syahruddin, 1990 *Dasar-Dasar Ekonomi Mikro,* Jakarta :FEUI

Norman A. Hart dan John Stapleton, Kamus Marketing

Harian haluan. 17 juli 2017 ”*Perkenalan Agam melalui festifal Internasional Songsang*”.

Singarimbun Masri , 1989 *sosial dan kebudayaan,* Yogyakarta : lembaga d kependudukan UGM dan Direktorat Jendral Deputi

Departemen Pendidikan Nasional,2002 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, r Jakarta: Balai Pustaka

Departemen Pendidikan Nasional, 2002 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

Yoeti ,Oka A,1996 *Pengantar ilmu pariwisata*, Jakarta : Bumi Aksara

Pitana Gde I, DKK.2009 *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Yogyakarta :CV Andi Offset

Fandeli, cafid.1995 *Dasar-dasar manajemen kepariwisataan alam*, Liberti : Yogyakarta

Supranto,1993 *Metode Ramalan Kuantitatif,* Jakarta:Rineka Cipta, cet.ke-1

Muhammad, 2008 *Metode Penelitian*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada

Teguh Muhammad ,1999, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Praktek*, Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada

Mardalis , 2010 *Metode Penelitian :suatu pendekatan proposal*, Jakarta: Bumi Aksara

Faisal Sanafiah , 1992 *Metodologi Penelitian Pendidikan*,

Surabaya: Usaha Nasional

Karyono, Hari A, *Kepariwisataan*, 1997 jakarta :Grasindo

UU No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, 2005 Bandung : Afabeta

Serraden M, *Asset Untuk Orang Miskin*, 2006 Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

H. W. Arndt ,Gerardo P. Sicat, 1991, *Ilmu Ekonom*i, Jakarta : Lembaga penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial,1991

http:// dspace.widyatama.ac.id, diakses pada tanggal 23 maret 2012

BIODATA PENULIS



NAMA : GUSNIARTI

NIM : 3214.006

TTL : KOTO MARAPAK, 01-08-1995

NOMOR HP : 082170213716

ALAMAT : KOTO MARAPAK MAGEK

Penulis anak dari Bapak Nasrul dan Ibu Asmayetti, penulis merupakan anak bungsu dari dua orang bersaudara. Jenjang pendidikan yang telah penulis lalui sebagai berikut :

1. SDN 15 MAGEK TAHUN 2001
2. SMPN 1 KECAMATAN KAMANG MAGEK TAHUN 2007
3. SMAN 1 KECAMATAN KAMANG MAGEK TAHUN 2010
4. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Islam pada Program Strata I.

SURAT KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI
Nomor : 427. 5 /In.26/PP.00.9/11/2017

Tentang
Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

REKTOR IAIN BUKITTINGGI

Membaca : Surat Permohonan Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi an. **Gusniarti** NIM. **3214.006** tanggal 9 November 2017, Perihal Permohonan Pengesahan Judul dan Penunjukkan Pembimbing Skripsi.

Menimbang :
a. Bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa IAIN Bukittinggi, maka perlu ada Pembimbing.
b. Bahwa nama-nama yang tersebut dibawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II.

Mengingat :
1 Undang-undang No.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2 Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi;
3 Keputusan Presiden Nomor 181 Tahun 2014, tentang Perubahan STAIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi menjadi IAIN Bukittinggi.
4 Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian Pegawai Negeri Sipil (PNS) dilingkungan Departemen Agama.
5 Keputusan Menteri Agama RI No.12 Tahun 2015, tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Bukittinggi

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Menyetujui Outlines, Daftar Kepustakaan bagi skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **" Kontribusi objek wisata tirtasari songsang terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Studi kasus : masyarakat Jorong Songsang Tilatang Kamang. "**

Kedua : Menunjuk saudara-saudara :

A
Nama	:	**Yuwariman Mansur, SE, MM**
NIP	:	19620311 199303 1002
Pangkat/Gol.Ruang	:	Pembina (IV/a) / Lektor
Bidang Keahlian Pokok	:	Manajemen
Memberi Mata Kuliah	:	Ekonomi Pembangunan Syariah
Untuk Tugas	:	Pembimbing I

B
Nama	:	**Rahmi, MA**
NIP	:	19760515 200901 2002
Pangkat/Gol.Ruang	:	Penata (III/c) / Lektor
Bidang Keahlian Pokok	:	Ekonomi Islam
Memberi Mata Kuliah	:	Ekonomi Islam
Untuk Tugas	:	Pembimbing II

Ketiga : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bukittinggi
Pada Tanggal : 20 November 2017

Rektor,

RIDHA AHIDA

Tembusan :
1. Masing-masing Pembimbing
2. Mahasiswa yang bersangkutan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih Kab.Agam - Sumatera Barat - Telepon / Fax : (0752) 22875
Website : www.febi.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : febi@iainbukittinggi.ac.id

Nomor : B- 151 /In.26.3/PP.07/02/2018 — 6 Februari 2018
Lamp. : -
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Pimpinan Objek Wisata Tirtasari Songsang
Kec. Tilatang Kamang Agam

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan Skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, kami harapkan bapak/ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan penelitian kepada saudara:

Nama	:	**GUSNIARTI**
NIM	:	**3214.006**
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
Jurusan	:	Ekonomi Islam
Semester	:	VIII (delapan)
Lokasi Penelitian	:	Kantor Pengurus Objek Wisata Tirtasari Songsang Kec. Tilatang Kamang Agam
Judul Skripsi	:	***"Kontribusi Objek Wisata Tirtasari Songsang Kec. Tilatang Kamang Agam terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat"***
Waktu	:	5 Februari s/d selesai

Demikian surat permohonan ini kami buat, atas bantuan yang bapak/ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Dekan,

H. Harfandi, SE, M.Si
NIP. 19621110 199903 1 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih Kab.Agam - Sumatera Barat - Telepon / Fax : (0752) 22875
Website : www.febi.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : febi@iainbukittinggi.ac.id

Nomor : B- 652 /In.26.3/PP.07/02/2018 Februari 2018
Lamp. : -
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Wali Nagari Koto Tangah Tilatang Kamang
Kec. Tilatang Kamang Agam

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan Skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, kami harapkan bapak/ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan penelitian kepada saudara:

Nama	:	**GUSNIARTI**
NIM	:	**3214.006**
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
Jurusan	:	Ekonomi Islam
Semester	:	VIII (delapan)
Lokasi Penelitian	:	Objek Wisata Tirtasari Songsang Kec. Tilatang Kamang Agam
Judul Skripsi	:	***"Kontribusi Objek Wisata Tirtasari Songsang Kec. Tilatang Kamang Agam terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat"***
Waktu	:	5 Februari s/d selesai

Demikian surat permohonan ini kami buat, atas bantuan yang bapak/ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Dekan,

H. Harfandi, SE, M.Si
NIP. 19621110 199903 1 001

OBJEK WISATA TIRTASARI SONGSANG

Jorong Songsang, Kanagarian Koto Tangah, Kecamatan Tilatang Kamang,
Kabupaten Agam

SURAT KETERANGAN

Nomor : 05/TT/JR-SS-03/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Jorong Songsang menerangkan bahwa:

Nama : Gusniarti

Nim : 3214.006

Jurusan : Ekonomi Islam

Falkultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Alamat : Koto Marapak Magek, Kec. Kamang Magek

Judul skripsi : Kontribusi objek wisata Tirtasari Songsang terhadap Peningkatan Pendapatan masyarakat (studi kasus : masyarakat Jorong Songsang, Tilatang Kamang)

Bahwa nama tersebut diatas benar telah melakukan penelitian untuk tugas akhir di "Objek Wisata Taman Tirtasari Songsang, Kec. Tilatang Kamang", dan sepanjang pengetahuan kami saudari berkelakuan baik.

Demikianlah surat keterangan ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Songsang, Maret 2018

Kepala Jorong Songsang

Yadi Julmaison

PEMERINTAH KABUPATEN AGAM
KECAMATAN TILATANG KAMANG
NAGARI KOTO TANGAH
Alamat : Jalan Raya Pekan Kamis, Kode Pos. 26152 telp. 0752 7446341

REKOMENDASI
Nomor : 075/ 50 / Pem/ KT-2018

TENTANG

IZIN PELAKSANAAN PENELITIAN/ OBSERVASI

Berdasarkan surat IAIN Bukittinggi Nomor : B.-152/In .26.3/PP.07/02/2018 tanggal 06 Februari 2018 , tentang izin melakukan Penelitian di Nagari Koto Tangah Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam, yang dilakukan oleh :

Nama	: GUSNIARTI
NIM	: 3214.006
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Jorong Koto Marapak Nagari Magek Kec. Kamang Magek Kabupaten Agam.
Judul Penelitian	: ***' KONTRIBUSI OBJEK WISATA TIRTASARI SONSANG KEC. TILATANG KAMANG AGAM TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT '***
Lokasi Penelitian	: Jorong Sonsang Nagari Koto Tangah
Lama Penelitian	: 08 Februari 2018/ sampai dengan selesai

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak boleh menyimpang dari kerangka serta tujuan Penelitian/ Observasi
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud Penelitian/ Observasi yang akan dilaksanakan dengan menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan itu, serta melaporkan diri sebelum meninggalkan Daerah/ Wilayah penelitiannya kepada Pemerintah setempat.
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dengan menghormati adat dan kebijaksanaan pada masyarakat setempat.
4. Mengirimkan laporan hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar, masing-masing untuk Wali Nagari dan Wali Jorong/Instansi yang bersangkutan.
5. Bilamana terjadi penyimpangan/ pelanggaran terhadap ketentuan tersebut diatas maka surat keterangan Rekomemdasi ini dicabut kembali.

Demikianlah surat keterangan Rekomendasi Izin Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat digunakan oleh yang berkepentingan sebagaimana mestinya.

Pekan Kamis, 08 Februari 2018
WALINAGARI KOTO TANGAH

MASHURI

Tembusan :
1. Yth. Wali Jorong Sonsang di tempat